

**PENGARUH OFFICE CHANNELING DAN DANA PIHAK KETIGA
(DPK) TERHADAP PROFITABILITAS PADA BANK UMUM SYARIAH
(Studi Pada Bank Umum Syariah Periode Tahun 2016-2021)**

SKRIPSI

Disusun Guna Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Program Strata 1 (S.1)

Dalam Ilmu Perbankan Syariah



Disusun Oleh :

Amar Kharisma Fuadi

1805036152

**S1 PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2022



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Prof. Dr. Hamka (kampus III) Ngaliyan Telp/Fax (024) 7601291, 7624691, Semarang, Kode Pos 50185

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp : 4 (Empat) eksemplar

Hal : Naskah Skripsi

An. Saudara Amar Kharisma Fuadi

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UIN Walisongo Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah saya meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, bersama ini kami kirim naskah Skripsi saudara :

Nama : Amar Kharisma Fuadi

NIM : 1805036152

Jurusan : S1 Perbankan Syariah

Judul Skripsi : Pengaruh Office Channeling Dan Dana Pihak Ketiga (DPK) Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah

Dengan ini kami mohon kiranya skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosahkan. Demikian harap menjadi maklum.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 14 November 2022

Pembimbing I

H. Ade Yusuf Mujaddid, M.Ag
NIP.196701191998031002

Pembimbing II

Nurudin, S.E., M.M.
NIP. 199005232015031004



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus III Ngaliyan Telp. (024) 7608454 Semarang 50185
Website : febi.walisongo.ac.id – Email : febiwalisongo@gmail.com

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul Skripsi : **PENGARUH OFFICE CHANNELING DAN DANA PIHAK KETIGA (DPK) TERHADAP PROFITABILITAS PADA BANK UMUM SYARIAH (Studi Pada Bank Umum Syariah Periode Tahun 2016-2021)**

Penulis : Amar Kharisma Fuadi
NIM : 1805036152
Jurusan : S1 Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Telah diujikan dalam sidang munaqosyah oleh Dewan penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo dan dinyatakan LULUS sidang pada tanggal:

28 Desember 2022

Dan dapat diterima sebagai syarat guna memperoleh gelar sarjana starta I tahun akademik 2021/2022.

Semarang, 03 Januari 2023

DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang,

Choirul Huda, M.Ag.
NIP. 197601092005011002

Sekretaris Sidang,

H. Ade Yusuf Mujaddid, M.Ag.
NIP. 196701191998031002

Penguji I,

Dr. H. Nur Fatoni, M.Ag.
NIP. 197808112000031004

Penguji II,



H. Muchamad Fauzi, S.E., M.M.
NIP. 197302172006041001

Pembimbing I,

H. Ade Yusuf Mujaddid M.Ag
NIP. 196701191998031002

Pembimbing II,

Nurudin, S.E., M.M.
NIP. 199005232015031004

MOTTO

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”

PERSEMBAHAN

Puji Syukur Kehadirat Allah SWT, yang memberikan rahmat dan hidayah-Nya serta segala keridhaan dan kesempatan sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas penulisan skripsi dan studi di UIN Walisongo Semarang. Shalawat serta salam penulis sampaikan kepada junjungan Nabi Agung Muhammad SAW, Beriringan niat dan usaha yang kuat dengan iringan-iringan doa dari orang-orang terkasih dalam proses penyusunan skripsi ini. Dengan terselesaikannya skripsi ini maka penulis mempersembahkan kepada:

1. Ucapan Syukur dan terimakasih untuk Allah SWT yang tak henti-hentinya memberikan petunjuk dan memberikan kelancaran atas terselesainya skripsi saya.
2. Untuk Dosen Pembimbing Satu saya Bapak H. Ade Yusuf Mujaddid M.Ag. dan pembimbing kedua Bapak Nurudin, S.E., M.M yang telah membimbing, mengarahkan dan memberi masukan kepada skripsi ini sampai dengan selesai. Saya ucapkan terimakasih dan semoga selalu dalam lindungan Allah SWT.
3. Terima Kasih untuk kedua orangtuaku tercinta, Bapak Kudrat dan Ibu Alm Muslikhah atas dukungan, dan doanya. Semoga Allah SWT senantiasa mencurahkan rahmatnya kepada bapakibuku. Serta keluarga besar yang selalu support dalam segala hal.
4. Terimakasih untuk saudara perempuan saya Afriani berkat doa dan dukungan dari beliau saya mampu memotivasi diri saya dan mampu menyelesaikan skripsi dengan baik.
5. Terimakasih kepada Hikam, Danang, Vandi, Aulia, Dwi dan Dian serta Arina dan teman-teman yang lain, yang telah menemani dan membantu saya selama di Semarang dan telah memberikan motivasi hidup.

Terimakasih untuk semua yang selalu ada dalam waktu senggang atas wawasan pengalaman, serta doa dan semangat yang diberikan. Akhirnya kupersembahkan karya sederhana, untuk ketulusan kalian semua semoga apa yang diimpikan akan menjadi kenyataan. Aamiin

DEKLARASI

Dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab, penulis menyatakan bahwa skripsi ini tidak berisi materi yang pernah ditulis oleh orang lain atau diterbitkan. Demikian juga skripsi ini tidak berisi satupun pemikiran-pemikiran orang lain, kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan rujukan.

Semarang, 20 Desember 2022

Deklarator

Amar Kharisma Fuadi

PEDOMAN LITERASI

Transliterasi bertujuan untuk menjamin konsistensi dalam sebuah penulisan karya ilmiah yang berupa skripsi ini, karena terdapat banyak istilah yang berupa judul buku, huruf Arab, nama orang, nama lembaga dan lain sebagainya yang secara asli ditulis dengan huruf Arab sehingga harus disalin ke dalam huruf latin. Maka perlu diterapkan sebuah transliterasi sebagai berikut:

A. Konsonan

| | | |
|--------|--------|-------|
| ء = ' | ز = z | ق = q |
| ب = b | س = s | ك = k |
| ت = t | ش = sy | ل = l |
| ث = ts | ص = sh | م = m |
| ج = j | ض = dl | ن = n |
| ح = h | ط = th | و = w |
| خ = kh | ظ = zh | ه = h |
| د = d | ع = | ي = y |
| ذ = dz | غ = gh | |
| ر = r | ف = f | |

B. Vokal

ا = a

ي = i

و = u

C. Diftong

ay = اِي aw

D. Syaddah(-)

Syaddah dilambangkan dengan konsonan ganda (ّ).

E. Kata Sandang (...ال)

Kata sandang(...) ditulisdengan *al...* misalnya الصناعات = *al-shina'ah*. *Al* ditulis dengan huruf kecil kecuali jika terletak pada permulaan kalimat.

F. Ta' Marbutah (ة)

Setiap *ta' marbutah* ditulis dengan "h" misalnya الطبيرة المعيشة = *al-ma'isyah al-thabi'iyah*.

ABSTRAK

Penelitian ini berdasarkan permasalahan profitabilitas yang dari tahun 2018 sampai tahun 2021 mengalami pasang surut atau fluktuatif yang dimana profitabilitas dalam penelitian ini akan diuji dengan variabel office channeling dan dana pihak ketiga. Dan berdasarkan penelitian terdahulu terjadi inkonsistensi variabel office channeling dan dana pihak ketiga. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh office channeling dan dana pihak ketiga terhadap profitabilitas. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan obyek penelitian yakni bank umum syariah di Indonesia dengan jumlah sampel sebanyak 16 bank umum syariah dengan rentang waktu dari tahun 2016 hingga 2021. Daftar bank umum syariah yang diteliti meliputi Bank Syariah Indonesia, Bank BCA Syariah, Bank Muamalat Indonesia, BJB Syariah, Marbank Syariah, Bank Panin Syariah, Bank Syariah Bukopin, Bank Mega Syariah, Bank Victoria Semarang, BTPN Syariah, BTN Syariah, Sinarmas Syariah, Bank Aceh Syariah, Bank Jateng Syariah, Bank Kaltim Syariah dan Bank Bumiputera Syariah. Hasil dari penelitian ini meliputi office channeling berpengaruh terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia yang dimana ditunjang dengan office channeling yang banyak. Sedangkan dana pihak ketiga tidak berpengaruh terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia yang disebabkan kecilnya dana pihak ketiga sehingga tidak berpengaruh terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia.

Kata Kunci : Office Channeling, Dana Pihak Ketiga, Profitabilitas

ABSTRACT

This research is based on the problem of profitability which from 2018 to 2021 has ups and downs or fluctuates where profitability in this study will be tested with office channeling variables and third party funds. And based on previous research, there are inconsistencies in office channeling variables and third party funds. This study aims to determine the effect of office channeling and third party funds on profitability. This study uses quantitative research methods with the object of research namely Islamic commercial banks in Indonesia with a total sample of 16 Islamic commercial banks with a time span from 2016 to 2021. The list of Islamic commercial banks studied includes Bank Syariah Indonesia, Bank BCA Syariah, Bank Muamalat Indonesia , BJB Syariah, Marbank Syariah, Bank Panin Syariah, Bank Syariah Bukopin, Bank Mega Syariah, Bank Victoria Semarang, BTPN Syariah, BTN Syariah, Sinarmas Syariah, Bank Aceh Syariah, Bank Jateng Syariah, Bank Kaltim Syariah and Bank Bumiputera Syariah. The results of this study include that office channeling affects the profitability of Islamic commercial banks in Indonesia, which is supported by many office channeling. Meanwhile, third party funds have no effect on the profitability of Islamic commercial banks in Indonesia, which are caused by third party funds so that they do not affect the profitability of Islamic commercial banks in Indonesia.

Keywords: Office Channeling, Third Party Funds, Profitability

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah wa syukurillah ‘ala ni’matillah, penulis sangat bersyukur kepada Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat dan nikmat serta inayahnya, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Sholawat serta salam penulis haturkan kepada junjungan, Nabi Muhammad SAW, rasul pembawa rahmat bagi seluruh alam. Ucapan terima kasih penulis sampaikan dengan penuh rasa hormat kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Imam Taufiq, M.Ag., selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Bapak Dr. M. Saifullah, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo, Wakil Dekan I, II, dan III serta seluruh dosen di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang
3. Ibu Heny Yuningrum S.E., M.Si. selaku Ketua Prodi S1 Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang. Ibu Muyassarah, M.Si selaku Sekertaris Prodi S1 Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang.
4. Bapak H. Ade Yusuf Mujaddid M.Ag. selaku dosen pembimbing I, dan Bapak Nurudin, S.E., M.M selaku dosen pembimbing II yang telah berkenan meluangkan waktu dan tenaganya untuk memmberikan bimbingan, arahan, dan motivasi yang sangat berarti dalam proses hingga selesainya penulisan skripsi ini.
5. Kedua orang tuaku, Bapak Kudrat serta Alm. Ibu Muslikhah. Ucapan terimakasih disampaikan atas kasih sayang serta doa yang telah diberikan. Semoga Allah SWT selalu mencurahkan rahmatnya kepada bapak dan ibu.
6. Dan seluruh pihak yang membantu penulis dan tidak bisa disebutkan satu persatu, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Pada akhirnya penulis menyampaikan rasa terima kasih sebanyak-banyaknya kepada semua pihak tersebut. Jazakumullahu khoiran, semoga Allah senantiasa

mencurahkan rahmat serta membalas kebaikan dan keikhlasan seluruhnya. Alhamdulillah robbil ‘alamin, Akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

Semarang, November 2022

Penulis

Amar Kharisma Fuadi

NIM. 1805036152

DAFTAR ISI

| | |
|--|-----------|
| PENGARUH OFFICE CHANNELING DAN DANA PIHAK KETIGA (DPK) TERHADAP PROFITABILITAS PADA BANK UMUM SYARIAH . 1 | |
| BAB I PENDAHULUAN | 16 |
| 1.1. Latar Belakang Masalah..... | 16 |
| 1.2. Perumusan Masalah..... | 32 |
| 1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian..... | 32 |
| 1.3.1. Tujuan Penelitian | 32 |
| 1.3.2. Manfaat Penelitian | 32 |
| 1.4. Sistematika Penulisan | 33 |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA | 34 |
| 2.1 Kerangka Teori | 34 |
| 2.1.1 Teori Sinyal (<i>Signalling Theory</i>) | 34 |
| 2.1.2 Bank Syariah | 35 |
| 2.1.3 Profitabilitas | 36 |
| 2.1.4 <i>Office Chanelling</i> | 41 |
| 2.1.5 Dana Pihak Ketiga (DPK)..... | 43 |
| 2.2 Penelitian Terdahulu..... | 45 |
| 2.3 Kerangka Berfikir | 48 |
| 2.4 Hipotesis Penelitian | 48 |
| 2.4.1 Pengaruh Office Channeling Terhadap Laba Bank Umum Syariah 49 | |
| BAB III METODE PENELITIAN | 51 |
| 3.1. Jenis dan Sumber Data | 51 |
| 3.2. Populasi dan Sampel | 51 |

| | | |
|---|--|-----------|
| 3.3. | Teknik Pengumpulan Data | 52 |
| 3.4. | Definisi operasional Variabel Penelitian | 52 |
| 3.5. | Teknik Analisis Data | 54 |
| 3.5.1. | Analisis Deskriptif | 54 |
| 3.5.2. | Uji Asumsi Klasik..... | 54 |
| 3.5.3. | Pengujian Hipotesis..... | 56 |
| 3.5.3.1. | Analisis Regresi Linier Berganda | 56 |
| 3.5.3.2. | Uji Koefisien Determinasi (R^2)..... | 57 |
| 3.5.3.3. | Uji F (Uji Simultan)..... | 57 |
| 3.5.3.4. | Uji T..... | 57 |
| BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN..... | | 59 |
| 4.1 | Gambaran Bank Umum Syariah | 59 |
| 4.1.1 | Sejarah Bank Syariah Di Indonesia | 59 |
| 4.2 | Deskriptif Data | 62 |
| 4.3 | Analisis Deskriptif | 62 |
| 4.4 | Uji Asumsi Klasik | 63 |
| 4.4.1 | Uji Normalitas | 63 |
| 4.4.2 | Uji Multikolinearitas..... | 64 |
| 4.4.3 | Uji Autokorelasi | 65 |
| 4.4.4 | Uji Heterokedastisitas | 67 |
| 4.5 | Uji Analisis Regresis Linear Berganda | 68 |
| 4.6 | Uji Hipotesis..... | 70 |
| 4.6.1 | Uji T..... | 70 |
| 4.6.2 | Uji F..... | 71 |
| 4.6.3 | Uji R^2 | 72 |

| | |
|---|-----------|
| 4.7 Pembahasan Analisis Data | 73 |
| BAB V PENUTUP | 77 |
| 5.1 Kesimpulan | 77 |
| 5.2 Saran | 78 |
| 5.3 Keterbatasan Penelitian | 78 |
| 5.4 Penutup | 79 |
| DAFTAR PUSTAKA | 80 |
| RIWAYAT HIDUP..... | 78 |

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Bank merupakan salah satu lembaga keuangan yang sangat berperan besar dalam perekonomian suatu negara. Peran dan fungsi bank sangatlah penting bagi masyarakat karena dalam melakukan kegiatan sehari-hari masyarakat sangat membutuhkan uang untuk melakukan transaksi. Dengan adanya bank diharapkan mampu untuk mengembangkan perekonomian suatu negara yang tidak hanya terfokus pada keuntungan bank saja serta kemajuan pada bank tersebut, tetapi dapat memberikan partisipasi yang besar pada masyarakat untuk menaruh kepercayaan terhadap bank itu sendiri.¹

Perbankan memiliki peranan yang penting dalam perekonomian Negara. Perkembangan dan pembangunan perekonomian negara sangat bergantung pada peranan dan kinerja dari perbankan sebagai badan keuangan yang turut menggerakkan perekonomian nasional. Perbankan dapat membantu menyediakan dana untuk masyarakat dalam kegiatan bisnis usaha guna mendorong perekonomian negara melalui penyaluran kredit. Semakin luas dan besar kredit yang disalurkan oleh bank kepada masyarakat untuk kegiatan produktif, maka dapat mempercepat laju pertumbuhan ekonomi dalam suatu negara dan dalam kurun waktu yang lama. Kegiatan penyaluran kredit merupakan kegiatan utama perbankan karena menghasilkan pendapatan terbesar bagi bank, sehingga kegiatan perkreditan sangat penting artinya bagi perbankan itu sendiri dalam meningkatkan profitabilitasnya dan juga mampu mempercepat laju pertumbuhan ekonomi negara.²

Bank Islam atau selanjutnya disebut dengan Bank Syariah, adalah Bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan pada bunga. Bank Islam atau Bank

¹ Muhamad Nafik dan Rofiul Wahyudi. 2018. *Manajemen Bank Syariah: Pendekatan Syariah dan Praktek*. Yogyakarta: UAD PRESS. h.125-126

² Jamhuriyah, Nurhayati, Pengaruh Dana Pihak Ketiga Terhadap Laba Bersih Pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk, *Jurnal Disrupsi Bisnis*, Vol. 4, No.4, Juli 2021, Hal 343.

tanpa bunga, adalah lembaga keuangan/perbankan yang beroperasi dan produknya dikembangkan berlandaskan pada Al-Qur'an dan Hadist Nabi SAW. Atau dengan kata lain, Bank Islam adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya pembayaran serta peredaran uang yang pengoprasiaannya disesuaikan dengan prinsip Syariah Islam.³ Berdasarkan beberapa ayat yang terdapat dalam Al-Qur'an, terdapat konsensus di antara para ahli hukum dan para ahli teologi muslim bahwa riba di larang oleh Islam, atas keharaman riba seperti yang diterangkan dalam (Qs. Ali Imron:130) yang menerangkan tentang riba.

Riba di sini ialah Riba Nasi'ah. Menurut sebagian besar ulama bahwa Riba Nasi'ah itu selamanya haram, walaupun tidak berlipat ganda. Riba itu ada dua macam: Nasiah dan fadhl. Riba nasiah ialah pembayaran lebih yang disyaratkan oleh orang yang meminjamkan. Riba fadhl ialah penukaran suatu barang dengan barang yang sejenis, tetapi lebih banyak jumlahnya karena orang yang menukarkan mensyaratkan demikian, seperti penukaran emas dengan emas, padi dengan padi, dan sebagainya. Riba yang dimaksud dalam ayat ini Riba Nasiah yang berlipat ganda yang umum terjadi dalam masyarakat Arab zaman jahiliyah.⁴

Indonesia adalah Negara dengan penduduk muslim terbesar di dunia. Mayoritas penduduk yang beragama Islam menjadikan Indonesia sebagai pasar yang potensial dalam pengembangan keuangan syariah. Salah satu yang saat ini sudah mulai berkembang dengan pesat yaitu adalah dengan adanya bank-bank yang kegiatan operasionalnya menggunakan prinsip syariah. Institusi perbankan syariah ini mulai merata dan menampakkan jati dirinya di tengah-tengah banyaknya bank-bank konvensional yang ada. Bank Islam selanjutnya disebut dengan bank syariah adalah dimana bank beroperasi dengan tidak mengandalkan bunga. Bank islam atau sering disebut bank tanpa bunga adalah lembaga perbankan yang operasional dan produknya berkembang yang berlandaskan Al-Qur'an dan Hadits Nabi SAW. Dengan kata lain, Bank Islam adalah lembaga

³ Muhammad. 2015. *Menejemen Dana Bank Syariah*. Jakarta: Rajawali Pers. h. 2.

⁴Rini Nelsiana, Analisis Pengaruh Kebijakan Office Chenneling Terhadap Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (Dpk) Di Perbankan Syariah Indonesia Periode 2014–2017, Skripsi Hal 4-5.

keuangan dimana usaha pokoknya memberikan pembiayaan serta jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang dioperasikan sesuai dengan prinsip syariah.⁵ Bank-bank syariah di Indonesia mulai mengupayakan peningkatan kualitas layanan agar dapat sejajar dengan bank-bank konvensional.⁶ Bank-bank syariah di Indonesia mulai mengupayakan peningkatan kualitas layanan agar dapat sejajar dengan bank-bank konvensional. Akses teknologi informasi seperti ATM, mobile banking maupun internet banking menjadi fokus bagi pengembangan kualitas layanan dari bank-bank syariah.

Ada beberapa faktor yang menjadi penghambat berkembangnya industry perbankan syariah di Indonesia, antara lain: belum memadainya sumber daya manusia yang terdidik dan profesional, menyangkut manajemen sumber daya manusia dan pengembangan budaya serta jiwa wirausaha (entrepreneurship) bangsa kita yang masih lemah, permodalan (dana) yang relatif kecil dan terbatas, adanya ambivalensi antara konsep syariah pengelolaan bank syariah dengan operasionalisasi di lapangan, tingkat kepercayaan yang masih rendah dari umat Islam dan secara akademik belum terumuskan dengan sempurna untuk mengembangkan lembaga keuangan syariah dengan cara sistematis dan proporsional. Kompleksitas persoalan tersebut menimbulkan dampak terhadap kepercayaan masyarakat tentang keberadaan bank syariah di antara lembaga keuangan konvensional.⁷

Menurut Undang-Undang No. 10 tahun 1998 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan, Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Menurut Undang-

⁵ Cicik Mutiah, Wahab, Nurudin, Pengaruh Pembiayaan Jual Beli, Bagi Hasil, dan Pembiayaan Bermasalah Terhadap Kinerja Keuangan, *Jurnal Perbankan dan Keuangan Syariah* Vol. 2 No. 2 Tahun 2020, hal 227.

⁶ Muhammadiyah. 2020. Pengaruh Office Channeling Dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Laba Dengan Pembiayaan Sebagai Variabel Intervening Pada Perbankan Syariah Di Indonesia. *J-EBIS (Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam)*. Vol. 5 No. 2, h. 189.

⁷ Ibid, hal 189.

Undang Nomor 21 Tahun 2008, berdasarkan kegiatan operasionalnya, Bank dibedakan menjadi Bank Konvensional dan Bank Syariah. Bank Syariah adalah Bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan Prinsip Syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.⁸

Menurut UU No. 10 Tahun 1998 tentang perbankan syariah, jenis perbankan syariah terdiri dari Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS), dan Bank Pengkreditan Rakyat Syariah (BPRS). Kehadiran Unit Usaha Syariah (UUS) menjadi salah satu upaya untuk meningkatkan perkembangan dan memperkuat perbankan syariah. Regulasi perubahan UU No.7 Tahun 1992 menjadi UU No. 10 Tahun 1998 tentang perbankan syariah terdapat konsep Islamic Windows dimana Bank Umum diperbolehkan untuk melakukan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah melalui pembukaan Unit Usaha Syariah (UUS). Maka secara tidak langsung dual banking system diberlakukan di Indonesia dengan diterapkannya sistem perbankan konvensional yang berbasis bunga dan sistem perbankan syariah yang berbasis bagi hasil.⁹

Perbankan syariah terutama Unit Usaha Syariah (UUS) telah didukung penuh oleh undang-undang agar dapat berkembang secara mandiri dan maksimal tidak bergantung kepada induknya. Sehingga bank syariah akan semakin fokus, cepat, dan fleksibel dalam beroperasi serta dalam mengambil kebijakan terkait pengembangan produk dan bisnis. Namun hal tersebut juga harus dilakukan dengan hati-hati dan penuh perhitungan. Hal ini karena berkemungkinan menjadi bank syariah yang tidak bisa bersaing di pasar sehingga menjadi bank baru yang tidak sehat. Tetapi meskipun begitu, para Unit Usaha Syariah (UUS) harus meningkatkan total aset nya semaksimal mungkin agar dapat berdiri sendiri sebagai Bank Umum Syariah (BUS). Serta peningkatan total aset UUS secara keseluruhan juga akan ikut mempengaruhi pertumbuhan aset perbankan syariah secara nasional bersama BUS dan BPRS. Data perkembangan Unit Usaha Syariah (UUS) dapat dilihat pada tabel berikut ini :

⁸ Muhammad. 2015. *Manajemen Dana Bank Syariah*. Jakarta:Rajawali Pers. h. 2.

⁹ Sulasi Rongiyati. 2015. Pengembangan Perbankan Syariah Melalui Pelaksanaan Kewajiban Pemisahan Unit Usaha Syariah. *Negara Hukum: Vol.6, No.1, Juni, 2015*

Tabel 1.1
Perkembangan Unit Usaha Syariah di Indonesia

| Tahun | UUS |
|-------|-----|
| 2016 | 21 |
| 2017 | 21 |
| 2018 | 20 |
| 2019 | 20 |
| 2020 | 20 |
| 2021 | 21 |

Sumber : Otoritas Jasa Keuangan, 2021

Peran Unit Usaha Syariah (UUS) juga ikut berkontribusi dalam penilaian perbankan syariah secara nasional terutama dalam hal penilaian total asset. Salah satu hambatan bagi bank syariah adalah minimnya jaringan yang ada. Sehingga, banyak masyarakat yang ingin bertransaksi di bank syariah jadi mengurungkan keinginannya tersebut. Tetapi Bank Indonesia telah mengantisipasi sebelum UU No. 21 tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah dikeluarkan dengan mengeluarkan kebijakan bagi industri perbankan syariah, yaitu PBI No 8/3/PBI/2006. Pada peraturan tersebut terdapat materi penerapan layanan syariah atau office channeling bagi bankbank syariah terutama bagi Unit Usaha Syariah (UUS). Kebijakan ini merupakan sebuah inovasi dan terobosan baru bagi pengembangan industri perbankan syariah di Indonesia. Kebijakan office channeling juga dimaksudkan sebagai salah satu cara memperbesar pangsa pasar bank syariah serta pola Office channelling juga mempermudah nasabah dalam mengakses layanan perbankan syariah. Dengan sistem ini bank syariah tidak perlu lagi membuka cabang Unit Usaha Syariah (UUS) di banyak tempat dalam memberikan pelayanan perbankan syariah sehingga biaya ekspansi jauh lebih efisien. Dengan meningkatnya pangsa pasar diharapkan juga dapat meningkatkan pertumbuhan asset Unit Usaha Syariah (UUS).¹⁰ Berikut ini data pertumbuhan asset Unit Usaha Syariah (UUS).

¹⁰ Teti Rahmawati, Analisis Perbandingan Penghimpunan Dana Pihak Ketiga Pada Perbankan Syariah Sebelum Dan Sesudah Penerapan Kebijakan Office Chanelling, *JRKA: Volume 1 Issue 2, Agustus, 2015: 71 – 89, Hal. 75.*

Tabel 1.2
perkembangan asset Unit Usaha Syariah (UUS)

| Tahun | Total Aset (Dalam Jutaan Rupiah) |
|--------------|---|
| 2016 | 80.000.000 |
| 2017 | 100.000.000 |
| 2018 | 120.000.000 |
| 2019 | 160.000.000 |
| 2020 | 180.000.000 |
| 2021 | 234.000.000 |

Sumber : Otoritas Jasa Keuangan, 2021

Dari data diatas maka bisa disimpulkan bahwasannya pertumbuhan Unit Usaha Syariah dari tahun ke tahun mengalami pertumbuhan yang semakin pesat yang artinya Semakin besar asset yang dimiliki bank syariah, maka semakin bagus kinerja yang telah dilakukan baik dari segi penghimpunan ataupun dari pembiayaan.

Bank Umum Syariah adalah Bank Syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Kegiatan usaha Bank Umum Syariah meliputi: menghimpun dana dalam bentuk Simpanan berupa Giro, Tabungan, atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu berdasarkan Akad wadi'ah atau Akad lain yang tidak bertentangan dengan Prinsip Syariah; menghimpun dana dalam bentuk Investasi berupa Deposito, Tabungan, atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu berdasarkan Akad mudharabah atau Akad lain yang tidak bertentangan dengan Prinsip Syariah; menyalurkan Pembiayaan bagi hasil berdasarkan Akad mudharabah, Akad musyarakah, atau Akad lain yang tidak bertentangan dengan Prinsip Syariah; menyalurkan Pembiayaan berdasarkan Akad murabahah, Akad salam, Akad istishna', atau Akad

lain yang tidak bertentangan dengan Prinsip Syariah; menyalurkan Pembiayaan berdasarkan Akad qardh atau Akad lain yang tidak bertentangan dengan Prinsip Syariah; menyalurkan Pembiayaan penyewaan barang bergerak atau tidak bergerak kepada Nasabah berdasarkan Akad ijarah dan/atau sewa beli dalam bentuk ijarah muntahiya bittamlik atau Akad lain yang tidak bertentangan dengan Prinsip Syariah; melakukan pengambilalihan utang berdasarkan Akad hawalah atau Akad lain yang tidak bertentangan dengan Prinsip Syariah; melakukan usaha kartu debit dan/atau kartu pembiayaan berdasarkan Prinsip Syariah; membeli, menjual, atau menjamin atas risiko sendiri surat berharga pihak ketiga yang diterbitkan atas dasar transaksi nyata berdasarkan Prinsip Syariah, antara lain, seperti Akad ijarah, musyarakah, mudharabah, murabahah, kafalah, atau hawalah. Perkembangan bank umum syariah di Indonesia saat ini sangat berkembang pesat dalam kurun waktu 5 tahun terakhir.

Tabel 1.3

Perkembangan Total Aset Bank Umum Syariah

| Tahun | Total Aset |
|-------|------------|
| 2016 | 225.804 |
| 2017 | 267.570 |
| 2018 | 298.044 |
| 2019 | 323.438 |
| 2020 | 362.692 |
| 2021 | 401.485 |

Sumber : Statistik Perbankan Syariah OJK

Sejak awal pertumbuhan Perbankan Syariah di Indonesia sampai masa perkembangan sekarang masih ada beberapa kendala yang dihadapi oleh Bank Syariah, salah satu permasalahannya adalah keterbatasan jaringan layanan Syariah. Keterbatasan layanan ini lah yang dapat berdampak kurangnya

peningkatan kinerja usaha Bank Syariah.¹¹ Kinerja keuangan itu sendiri dapat diketahui dari keadaan keuangan dalam jangka waktu tertentu seperti dalam sisi pengumpulan dana ataupun pada sisi pendistribusian dana. Pengelolaan yang baik akan meningkatkan profitabilitas bank syariah sehingga bank syariah mampu bersaing dengan bank konvensional.

Profitabilitas merupakan salah satu pengukuran bagi kinerja (performance) suatu bank, yang merupakan tujuan dari manajemen perusahaan dengan memaksimalkan nilai dari pemegang saham, optimalisasi dari berbagai tingkat return, dan minimalisasi risiko yang ada. Selain itu profitabilitas juga merupakan suatu hal yang mencerminkan kemampuan dari setiap perusahaan untuk menghasilkan laba, karena baik buruknya suatu perusahaan tercermin dalam menghasilkan laba atau keuntungan dari operasi usaha suatu bank.

Salah satu tujuan utama perusahaan adalah untuk memperoleh keuntungan/ laba dari kegiatan usaha yang dilakukan. Keberhasilan kinerja perusahaan dapat diukur berdasarkan laba yang diperoleh oleh bank tersebut. Bagi pihak-pihak yang berkepentingan seperti investor dan kreditur mereka mengukur keberhasilan suatu bank berdasarkan kemampuan kinerja manajemen dalam menghasilkan laba. Perusahaan pada tahun tertentu bisa saja mengalami pertumbuhan laba yang sangat pesat dibandingkan dengan rata-rata pada perusahaan lainnya. Akan tetapi untuk tahun berikutnya perusahaan tersebut bisa saja mengalami penurunan laba.¹²

Dalam upaya memperoleh laba yang maksimal, bank syariah memegang prinsip-prinsip syariah dalam mengelola aset serta memegang kepercayaan masyarakat berupa tanggung jawab pemenuhan kewajibannya sebagai lembaga yang sangat bergantung dari asas kepercayaan. Selain itu, upaya bank syariah menghasilkan laba juga harus memperhatikan aspek manajemen bank seperti meningkatkan sumber daya yang dimiliki bank, penyaluran pembiayaan yang

¹¹ Heirennisa Rohaya. 2008. Perkembangan Skala Usaha Perbankan Syariah Di Indonesia Pra Dan Pasca Kebijakan Office Channeling. *Jurnal Ekonomi Islam UII*, Vol. 2 No. 1. h. 1.

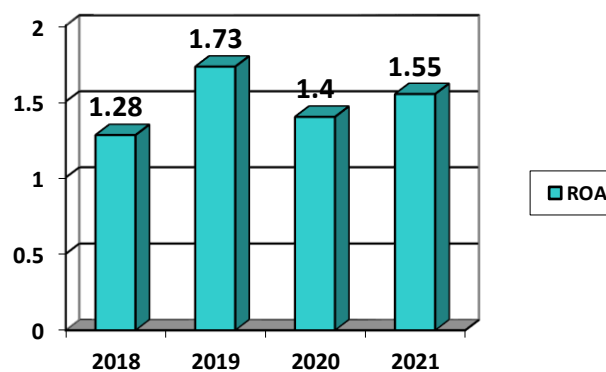
¹² Nabeala Hapsari. 2015. *Pengaruh Internet Banking, NPF, DPK dan BOPO Terhadap Laba* Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. h.12.

lancar, dan evaluasi kinerja yang dipromosikan kepada nasabah dalam bentuk produk yang dimiliki bank.¹³

Profitabilitas/laba bank syariah, didapatkan dari perhitungan perbandingan antara pendapatan di periode tertentu dengan berbagai macam biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan pendapatan tersebut. Banyak sekali jenis rasio laba/profitabilitas yang memperlihatkan seberapa besar keuntungan yang diperoleh perusahaan pada laporan keuangannya salah satunya adalah ROA (*Return On Aset*). ROA ialah rasio yang memperlihatkan kemampuan perusahaan dalam pemanfaatan aktiva untuk mendapatkan keuntungan.

Grafik 1.1

Perkembangan ROA Perbankan Syariah



Sumber : OJK, 2022

Pada sisi ROA bank syariah dari tahun 2018 hingga tahun 2021 memiliki tingkat persentase yang fluktuatif. Pada tahun 2019 jumlah ROA mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 1,4% dari sebelumnya, kemudian pada tahun 2021 mengalami peningkatan kembali. Dari grafik data diatas ROA dari bank syariah mengalami fluktuatif maka data grafik tersebut menjadi dasar masalah dalam penelitian ini.

Sejak keberadaannya di Indonesia tahun 1992, Bank Syariah mengalami pasang surut dalam perkembangannya. Sempat berjalan stagnan sampai dengan

¹³ Mardhiyyah Fitria Ekawati. 2010. Pengaruh Pembiayaan, Penempatan Dana, Pada BI, Penempatan dan Pada Bank Lain, Modal Disetor, dan Dana Pigak Ketiga Terhadap Laba Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Skripsi*. Studi Ekonomi Pembangunan.

menjelang krisis moneter tahun 1997, Bank Syariah menunjukkan tren peningkatan pesat setelah terjadinya krisis tersebut. Banyak faktor yang melatarbelakangi peningkatan tersebut diantaranya adalah penerapan sistem bagi hasil yang digadang-gadang sebagai anti-krisis. Perkembangan Bank Syariah ini nyatanya tidak dapat dijadikan sebagai satu-satunya ukuran keberhasilan dalam konteks perbandingan dengan bank konvensional. Di satu sisi Bank Syariah masih kalah jauh dengan bank konvensional dalam hal jaringan kantor yang dianggap sebagai suatu kemudahan fasilitas yang diberikan kepada nasabah. Masalah keterbatasan jaringan kantor ini lah yang kemudian direspon oleh Bank Indonesia.¹⁴

Melalui Peraturan Bank Indonesia Nomor 11/10/PBI/2009 Tentang Unit Usaha Syariah mengenai Perubahan Atas Peraturan Kegiatan Usaha Bank Umum Konvensional Menjadi Bank Umum yang Melaksanakan Kegiatan Usaha Berdasarkan Prinsip Syariah oleh Bank Umum Konvensional, ini merupakan langkah pemerintah dalam upaya peningkatan perkembangan perbankan syariah melalui pengembangan jaringan layanan syariah/*Office Chaneling* (OC) dengan kebijakan yang telah dikeluarkan Bank Indonesia tersebut. Dengan demikian lembaga perbankan diizinkan membuka *service* layanan syariah melalui *office chaneling*. Setelah Bank Syariah mendapat ijin operasional untuk penerapan *Office Channelling* dari Bank Indonesia, maka Bank Syariah memperluas jaringan kantor agar dapat menjangkau masyarakat membuka layanan Syariah.

Kebijakan tersebut menjadi terobosan baru bagi perkembangan industri Perbankan Syariah di Indonesia. Kebijakan *Office Channeling* diharapkan mampu meningkatkan akses masyarakat kepada jasa-jasa Perbankan Syariah dan sanggup meningkatkan *market share* Perbankan Syariah. Melalui penggunaan sistem ini, maka Bank Syariah tidak perlu lagi membuka cabang Unit Usaha Syariah di tempat dalam memberikan pelayanan Perbankan Syariah. Sehingga biaya yang dikeluarkan pun terbilang lebih efisien, khususnya bagi pihak Bank dan bagi masyarakat pada umumnya.

¹⁴ Yuliana Siti Chotifah. 2018. Peningkatan Minat Menabung di Bank Syariah melalui Program *Office Channeling*. *Journal of Finance and Islamic Banking*. Vol. 1 No. 1. h. 65.

Office Channelling adalah istilah yang digunakan Bank Indonesia (BI) untuk menggambarkan penggunaan kantor bank konvensional dalam melayani transaksi-transaksi syariah, dengan syarat bank yang bersangkutan telah memiliki Unit Usaha Syariah (UUS), seperti Bank BNI Syariah, BRI Syariah, Bank Sumut Syariah, dan lain-lain. Dengan demikian, masyarakat dapat menabung dan mendepositokan uangnya secara syariah di bank konvensional yang memiliki UUS tersebut, sehingga tidak harus datang ke kantor cabang bank syariah.

Kebijakan sistem *office chaneling* ini, salah satunya meningkatkan layanan yang semula hanya melakukan kegiatan penghimpunan dana, diperluas dengan melakukan seluruh transaksi perbankan yaitu penghimpunan dan penyaluran dana serta jasa transaksi perbankan syariah lainnya yang diharapkan akan berdampak pada peningkatan laba Bank Syariah. Adanya kebijakan *office channelling* guna memudahkan akses masyarakat kepada jasa perbankan syariah, sebab masyarakat saat ini rasanya masih sulit menjangkau bank terdekat. Karena itulah, melalui layanan *office channelling* ini sanggup memudahkan masyarakat dalam melakukan transaksi syariah, seperti pembukaan rekening, penyetoran dan penarikan dana, baik berupa giro, tabungan maupun deposito. Dengan kemudahan yang diberikan pada masyarakat dalam melakukan transaksi tersebut, maka akan semakin memacu pertumbuhan DPK Bank Syariah, sehingga dana yang masuk akan berputar serta mampu tersalurkan ke sektor riil. Pemanfaatan *Office Channeling* akan sangat menguntungkan, karena tidak perlu investasi besar dibandingkan pembukaan kantor cabang baru, karena dengan memanfaatkan kantor-kantor induknya itu akan lebih efisien daripada membuka kantor baru. Dengan adanya sistem ini, Bank Syariah tidak perlu lagi membuka cabang syariah di banyak tempat dalam memberikan pelayanan perbankan syariah sehingga biaya ekspansi pun jauh lebih efisien.¹⁵

Implementasi konsep dari *office channeling* ini memungkinkan suatu bank konvensional dapat membuka layanan syariah di semua kantor bank konvensional dengan ketentuan bank tersebut telah memiliki unit usaha

¹⁵ Agus Wismo Widodo. 2020. Analisis Pengaruh Penerapan Office Channeling Terhadap Penambahan Dana Pihak Ketiga Pada Bank DKI Syariah. *TEKINFO*, Vol. 21 No. 2. h. 13.

syariah. Adanya penerbitan kebijakan ini setidaknya telah mempengaruhi sedikit banyak dari kinerja bank syariah. Kendati demikian terdapat pula faktor internal dan eksternal yang mampu menghambat ataupun membantu pencapaian tujuan perbankan. Langkah membandingkan hasil kerja perlu dilakukan oleh bank syariah agar apa yang sudah dilakukan telah sesuai dengan tujuan bank tersebut guna mengukur penilaian kinerja bank yang baik.¹⁶

Melalui office channeling, luasnya jaringan kantor nantinya memiliki dampak terhadap profitabilitas perusahaan dikarenakan jaringan kantor yang luas akan memacu Unit Usaha Syariah (UUS) untuk terus melakukan penyaluran pembiayaan yang mana dari tingginya keuntungan dari hasil pembiayaan nantinya akan meningkatkan laba bank. Luasnya jaringan kantor dapat meningkatkan kinerja keuangan bagi pihak bank yang berprinsip syariah. Kinerja keuangan dalam perbankan syariah sebagai alat analisis untuk menggambarkan kondisi keuangan pada periode tertentu yang diperoleh melalui kegiatan penghimpunan dana ataupun penyaluran dana (Kusumo, 2008). Dengan adanya perluasan jaringan kantor melalui office channeling mengakibatkan laba yang diperoleh bank akan meningkat sebagai akibat dari banyaknya pembiayaan yang disalurkan.¹⁷

Pada sistem *office channeling* adanya kegiatan penghimpunan dana dapat meningkatkan Dana Pihak Ketiga (DPK). Sumber dana dari dana pihak ketiga (DPK) yang dihimpun merupakan dana terbesar yang paling diandalkan oleh pihak bank dari seluruh dana yang dikelola oleh bank. Setiap kenaikan dana pihak ketiga dapat meningkatkan jumlah dana yang disalurkan kepada masyarakat.

Dana Pihak Ketiga (DPK) merupakan dana yang didapat dari kegiatan penghimpunan dana yang dihimpun dari masyarakat baik individu maupun badan usaha berbentuk tabungan, giro, dan deposito dalam mata uang rupiah maupun

¹⁶ Muhammadiyah. 2020. Pengaruh Office Channeling Dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Laba Dengan Pembiayaan Sebagai Variabel Intervening Pada Perbankan Syariah Di Indonesia. *J-EBIS (Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam)*. Volume 5 Nomor 2.

¹⁷ Yashinta Putri Aliza, Eni Wuryan, Dampak Layanan Syariah (Office Channeling) Terhadap Pertumbuhan Aset, Kenaikan Dana Pihak Ketiga (Dpk), Dan Kinerja Keuangan Pada Unit Usaha Syariah (Uus) Tahun 2012-2016, *Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya*, Hal 3.

valuta asing.¹⁸ Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 mengartikan tabungan termasuk kedalam jenis simpanan yang penarikannya dapat dilakukan sewaktu-waktu serta penarikannya tidak menggunakan alat pembayaran lain seperti cek, bilyet giro, serta surat perintah bayar. Sedangkan jenis simpanan yang penarikannya menggunakan cek, bilyet giro, serta surat perintah bayar lainnya yaitu giro.¹⁹ Deposito yaitu simpanan dengan penarikan didasarkan pada waktu yang telah disepakati antara pihak perbankan dengan nasabah.²⁰

Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan (UU Perbankan) menjelaskan bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK) adalah dana yang dipercayakan oleh masyarakat kepada bank berdasarkan perjanjian penyimpanan dana dalam bentuk giro, deposito, sertifikat deposito, tabungan, atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu.

Perbedaan Bank Konvensional dan Syariah salah satunya dari investasi yang dilakukan oleh Dana Pihak Ketiga (DPK) dan disalurkan dalam segi pembiayaan, Bank Syariah juga sangat selektif dalam memberikan pembiayaan yang hanya boleh pada investasi yang halal. Untuk itu perlu dikembangkan Perbankan Syariah dan diperbanyak layanan-layanan, karena telah memberikan efek yang positif terhadap perekonomian Indonesia. Perusahaan yang melakukan kerja sama usaha dengan bank syari'ah, haruslah Perusahaan yang memproduksi barang dan jasa yang halal. Bank Syari'ah tidak akan membiayai proyek yang terkandung di dalamnya hal-hal yang diharamkan dalam Islam. Sebaliknya, Bank Konvensional, tidak mempertimbangkan bagaimana dan akan dikemanakan penyaluran dananya, akan tetapi hanya melihat dari segi penyaluran dananya dilakukan untuk perusahaan yang menguntungkan, meskipun menurut Syariat Islam tergolong produk yang tidak halal. Misalnya proyek perusahaan minuman keras, dapat dibiayai oleh Bank Konvensional apabila proyeknya menguntungkan. Return yang diberikan oleh Bank Syari'ah kepada pihak investor, dihitung dengan

¹⁸ Munir, A. S. 2017. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Di Indonesia. *Jurnal Ummul Qura* , 9(1), 56– 68.

¹⁹ Hidayat, T. e. 2012. Analisis Pengaruh Karakteristik Bank dan Inflasi Terhadap NIM. *Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia (JRMSI)* , No. 1 Vol. 3.

²⁰ Umam, K. 2016. *Perbankan Syariah: Dasar-dasar dan Dinamika Perkembangan di Indonesia*. Jakarta: Rajawali Pers.

menggunakan sistem bagi hasil, sehingga adil bagi kedua pihak. Dari segi penghimpunan dana pihak ketiga, bila Bank Syari'ah memperoleh pendapatan besar, dan sebaliknya bila hasil Bank Syari'ah kecil maka bagi hasil yang diberikan kepada nasabah investor juga akan menurun. Sebaliknya, dalam bank konvensional, return yang diberikan maupun yang diterima dihitung berdasarkan bunga. Bunga dihitung dengan mengalikan antara presentase bunga dengan pokok pinjaman atau pokok penempatan dana, sehingga hasilnya akan tetap. Sistem Perbankan Syari'ah sangat baik diterapkan di Indonesia karena mayoritas penduduk Indonesia beragama Islam, sudah seharusnya menegakkan sistem Perbankan Islam. Akan tetapi salah satu kendala utama pengaplikasian dan pengembangan Bank Syariah adalah keterbatasan jaringan.²¹

Dana pihak ketiga (DPK) merupakan variabel penting yang mempengaruhi laba perusahaan karena merupakan sumber utama dana bank, banyak atau tidaknya perolehan dana ini tergantung dari bank itu sendiri. Tugas yang terpenting bagi bank adalah bagaimana cara bank bisa mengelola sumber dana dari masyarakat atau lembaga lainnya sebaik mungkin. Setelah dana itu terkumpul barulah bank menyalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk pinjaman atau pembiayaan. Setelah bank memberikan pinjaman kepada masyarakat untuk melakukan suatu usaha, tentunya ada keuntungan yang diperoleh oleh bank maupun nasabah. Keuntungan yang diperoleh dari pendapatan perolehan bagi hasil ini masuk kedalam kas bank sehingga akan meningkatkan pertumbuhan laba pada bank tersebut. Meskipun sebagian dana pihak ketiga pada bank syariah adalah titipan yang tidak dimaksudkan untuk mencari pendapatan, tetapi semakin besarnya dana ini potensi untuk disalurkan pembiayaan yang akan mendatangkan pendapatan yang akhirnya meningkatkan laba juga semakin besar.²²

²¹ Ihsan Baik Siregar, "Pengaruh Non Performing Financing (NPF), Return On Asset (ROA), Dana Pihak Ketiga (DPK), Dan Jumlah Kantor Terhadap Market Share Bank Syariah Di Indonesia priode 2012-2016" *jurnal ekonomi syariah*, (2018), h. 8.

²² Cut Marlina dan Meutia Fitri, "Pengaruh Biaya Operasional, Dana Pihak Ketiga dan Non Performing Finance Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perbankan Syariah Di Indonesia" *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, Vol.1 No.1, 2016, hal.247

Dalam upaya memperoleh laba yang maksimal, bank syariah memegang prinsip-prinsip syariat dalam mengelola aset dan memegang kepercayaan nasabah berupa tanggung jawab pemenuhan kewajibannya sebagai lembaga yang sangat bergantung dari asas kepercayaan. Selain diukur dengan pendekatan pengelolaan aset, upaya menghasilkan laba juga memperhatikan aspek manajemen bank seperti mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki bank, pemasaran layanan produk yang laku, penyaluran pembiayaan dan kas yang lancar, modal yang kuat, jumlah karyawan, jumlah kantor cabang dan evaluasi kinerja.²³ Diantara beberapa faktor yang mempengaruhi jumlah laba yang diterima Bank Syariah adalah jumlah dana pihak ketiga yang mampu dihimpun bank, dimana semakin besar dana nasabah yang dihimpun produk bank syariah maka aset yang dimiliki pun akan semakin besar yang dapat digunakan untuk menyalurkan pembiayaan dan salah satu tolak ukur kesehatan bank. Faktor lainnya adalah pembiayaan yang disalurkan bank, dimana semakin besar pembiayaan yang disalurkan bank syariah maka margin bagi hasil yang diterima pihak bank juga semakin besar, hal ini merupakan motivasi untuk bank syariah agar mampu menjalankan pembiayaan yang lancar dan terpercaya. Faktor terakhir yang mempengaruhi laba adalah modal yang dimiliki bank, dimana semakin besar jumlah modal yang ada maka semakin kuat keuangan bank syariah, semakin banyak dana yang bisa digunakan untuk penyaluran pembiayaan dan sebagai salah satu tolak ukur kesehatan bank.²⁴

Setelah dana pihak ketiga terkumpul, bank akan menjalankan fungsi yang selanjutnya yaitu menyalurkan pembiayaan kepada masyarakat. Pembiayaan merupakan penyediaan uang berdasarkan kesepakatan antara nasabah dengan pihak dimana uang tersebut akan dikembalikan dalam jangka waktu tertentu dengan imbalan. Pembiayaan merupakan aktivitas yang sangat penting karena

²³ Sofyan Syafri Harahap, Analisis Kritis atas Laporan Keuangan, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), h. 304.

²⁴ Mardhiyyah Fitria Ekawati, Pengaruh Pembiayaan, Penempatan Dana Pada BI, Penempatan Dana Pada Bank Lain, Modal Disetor, Dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Laba Bank Umum Syariah Di Indonesia, (Skripsi: Studi Ekonomi Pembangunan 2010). Hal 5-6.

dengan adanya pembiayaan yang disalurkan akan diperoleh sumber pendapatan utama dan menjadi penunjang kelangsungan usaha suatu bank.²⁵

Berdasarkan penelitian terdahulu, mengindikasikan adanya research gap dari variabel independent (variabel bebas) yang mempengaruhi laba sebagai variabel dependent (variabel terikat).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Muhammadiyah (2020) yang berjudul Pengaruh *Office Channeling* Dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Laba Dengan Pembiayaan Sebagai Variabel Intervening Pada Perbankan Syariah di Indonesia menyatakan bahwa *office channeling* berpengaruh signifikan terhadap laba. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Rina Nelsiana, (2019) yang berjudul Analisis Pengaruh Kebijakan *Office Chenneling* Terhadap Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK) di Perbankan Syariah Indonesia Periode 2014–2017 yang menyatakan *office channeling* berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.

Sedangkan untuk penelitian Dana Pihak Ketiga pada peneltian Jamhuriyah (2021) yang berjudul Pengaruh Dana Pihak Ketiga Terhadap Laba Bersih Pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk menyatakan bahwa DPK (Dana Pihak Ketiga) berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih. Berbeda dengan penelitian Muhammadiyah (2020) dan Rohmah (2022) yang berjudul Pengaruh *Office Channeling* Dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Laba Dengan Pembiayaan Sebagai Variabel Intervening Pada Perbankan Syariah di Indonesia menyatakan Dana Pihak Ketiga tidak signifikan terhadap laba. Dari penelitian terdahulu tersebut, terdapat inkonsistensi antara variabel, seperti halnya dalam variabel Office Channeling yang mengalami ikonsistensi yang terbukti berdasarkan penelitian terdahulunya, begitu dengan variabel dana pihak ketiga yang juga mengalami inkonsistensi yang terbukti berdasarkan penelitian terdahulunya.

Berdasarkan uraian latar belakang dan masalah dari data laba perbankan syariah yang mengalami fluktuatif serta inkonsistensi dalam variabel office channeling dan dana pihak ketiga maka penulis tertarik untuk melakukan

²⁵ Muhammad Syafii Antonio. 2001. *Bank Syariah dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani Press. h.160.

penelitian yang berjudul **“PENGARUH *OFFICE CHANELLING* DAN DANA PIHAK KETIGA (DPK) TERHADAP LABA BANK UMUM SYARIAH”**.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah variabel *office channelling* berpengaruh secara parsial terhadap laba Bank Umum Syariah ?
2. Apakah variabel Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh secara parsial terhadap laba Bank Umum Syariah?
3. Apakah variabel *office channelling* dan Dana Pihak Ketiga (DPK) Berpengaruh secara simultan terhadap laba Bank Umum Syariah ?

1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui pengaruh *office channelling* terhadap laba Bank Umum Syariah.
2. Untuk mengetahui pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap laba Bank Umum Syariah.
3. Untuk mengetahui pengaruh *office channelling* dan Dana Pihak Ketiga terhadap laba bank umum syariah

1.3.2. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah

1. Sebagai bahan evaluasi kinerja keuangan bagi Bank Umum Syariah dalam rangka mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi laba Bank Umum Syariah khususnya pengaruh *office channelling* dan Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap laba Bank Umum Syariah.
2. Memberi manfaat secara teori dan aplikasi terhadap penembangan ilmu khususnya perbankan syariah dan umumnya ilmu ekonomi islam.
3. Sebagai bahan informasi untuk penelitian lebih lanjut

1.4. Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini disusun dalam lima bab sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan

Merupakan Pendahuluan yang menjelaskan, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II Tinjauan Pustaka

Menjelaskan tentang tinjauan Pustaka yang menjelaskan deskripsi teori tentang laba, *office channelling* dan Dana Pihak Ketiga (DPK) penelitian terdahulu, kerangka pemikiran teoritis, dan hipotesis penelitian.

BAB III Metode Penelitian

Berisi jenis dan sumber data, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, definisi operasional, dan metode analisis data.

BAB IV Analisis Data dan Pembahasan

Akan mengemukakan tentang analisis dari data untuk menjawab rumusan masalah yaitu pengaruh *office channelling* terhadap laba Bank Umum Syariah dan pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap laba Bank Umum Syariah.

Bab V Penutup

Berisi kesimpulan, saran - saran, dan kata penutup.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Teori

2.1.1 Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Pengertian signal ialah sebuah tindakan yang dilakukan perusahaan guna memberikan petunjuk mengenai bagaimana sebuah manajemen tersebut mampu memandang prospek perusahaan untuk para investornya. Realisasi dari sinyal ini bisa berbentuk informasi yang telah dikerjakan oleh pihak manajemen atas apa yang diinginkan pemiliknya. Informasi ini memiliki peranan yang penting bagi investor dan juga pelaku bisnis, sebab informasi tersebut memuat intisari dari gambaran keadaan masa sekarang, masa lampau dan masa yang akan datang untuk keberlangsungan perusahaan dan mengenai efeknya pada perusahaan.²⁶

Signaling Theory ini menerangkan alasan mengapa perusahaan memiliki keinginan untuk memberikan sebuah informasi mengenai laporan keuangan kepada pihak eksternal. Sinyal dapat berbentuk informasi atau promosi lain yang mampu mengungkapkan bahwa perusahaan atau bank lebih unggul daripada pihak perusahaan yang lainnya. Pihak manajemen selalu berupaya untuk memberikan informasi privat yang dipertimbangkannya layak diungkapkan dan diminati oleh investor dan pemegang saham terlebih informasi berita baik. Selanjutnya mengenai respon pasar setelah informasi tersebut diberikan terbagi menjadi dua, yakni sebagai suatu sinyal *good news* atau *bad news*. Sinyal ini nantinya akan memberikan pengaruh besar terhadap pasar saham terutama mengenai harga saham perusahaan.

Teori sinyal mengungkapkan mengenai ketetapan mengenai langkah investasi yang diambilnya perusahaan akan membagikan sinyal baik terhadap perkembangan perbankan dimasa mendatang, sehingga nantinya mampu meningkatkan harga saham di pasar modal. Dengan adanya informasi yang telah dibagikan kepada pihak investor diharapkan mampu memberikan transparansi serta

²⁶ Brigham, E. F. 2001. *Manajemen Keuangan. Edisi kedelapan Buku 2*. Jakarta: Erlangga

keyakinan penuh pada pihak manajemen atas pengelolaan dananya. Dengan demikian mampu memberikan informasi yang simetris diantara pihak manajemen dengan pihak investor.

2.1.2 Bank Syariah

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 bank ialah badan usaha yang kegiatannya menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan mendistribusikan dana tersebut dalam bentuk kredit atau dalam bentuk lainnya kepada masyarakat untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat. Sedangkan Bank syari'ah adalah suatu sistem perbankan yang didasarkan pada kaidah dan syariat Islam. Bank syariah adalah bank yang dalam aktivitasnya, baik penghimpunan dana maupun dalam rangka penyaluran dananya memberikan dan mengenakan imbalan atas dasar prinsip syariah yaitu jual beli dan bagi hasil.²⁷ Operasional bank syari'ah ini berbeda dengan bank konvensional. Perbedaan antara bank syari'ah dan bank konvensional menyangkut aspek legal, struktur organisasi, usaha yang dibiayai, dan lingkungan kerja. Corak yang membedakan Bank Islam adalah bahwa semua transaksi keuangan mereka harus sesuai dengan syari'ah Islam.²⁸ Salah satu produk utama bank Syariah yang membedakannya dengan bank konvensional adalah pembiayaan bagi hasil. Prinsip bagi hasil diwujudkan dalam produk pembiayaan musyârah dan mudhârah. Pola pembiayaan mudhârah dan musyârah adalah identik dengan sektor riil, karena merupakan pola investasi langsung pada sektor riil.²⁹ Terdapat empat fungsi utama dari bank syariah yakni:³⁰

1. Fungsi Manajer Investasi

²⁷ Ari Kristin Prasetyoningrum, Noor Ahmad Toyyib, Analisis Tingkat Kesehatan Pt. Bank Brisyariah Periode 2011-2014 Dengan Menggunakan Metode Camel, *Economica Volume VII/Edisi 2/Oktobre 2016*, hal 58.

²⁸ Ari Kristin P, Analisis Pengaruh Faktor Ekonomi Dan Religiusitas Terhadap Persepsi Supervisor Dan Manajer Mengenai Independensi Dewan Pengawas Syari'ah (Studi Kasus Pada Bank Syari'ah Di Indonesia), *E-conomica : Volume II / Edisi 2/ Nopember 2012*, hal 132.

²⁹ Ratno Agriyanto, Abdul Rohman, Studi Tentang Sikap Bankir Dan Pengusaha Terhadap Pola Pembiayaan Bagi-Hasil Pada Bank Syariah, *MIQOT Vol. XXXVIII No. 1 Januari-Juni 2014*, hal 168.

³⁰ Yudiana, F. E. 2012. *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*.

Fungsi manajer investasi bank syariah disini ialah dalam lingkup penghimpunan dana dari masyarakat terutama dana mudharabah. Alasannya ialah dana tersebut harus didistribusikan dalam pembiayaan supaya memberikan keuntungan.

2. Fungsi Investor

Maksudnya ialah bank syariah bertindak sebagai *shahibul mal* harus menginvestasikan dana yang dimiliki ke berbagai dalam kegiatan atau sector produktif yang sesuai ajaran syariah islam.

3. Fungsi Sosial

Pada fungsi ini, bank syariah memiliki kewenangan pada penanggungjawaban sosial mengenai penghimpunan dana yang diterimanya berbentuk zakat, infaq, waqaf dan shadakah untuk disalurkan kepada pihak yang membutuhkan dana social tersebut.

4. Fungsi Jasa Keuangan

Pada fungsi ini, bank syariah dalam operasionalnya memiliki berbagai fungsi jasa perbankan yakni transfer, garansi, layanan kliring, dan juga inkaso dan lainnya yang sesuai prinsip syariah dan mendapatkan upah.

2.1.3 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan bank menghasilkan laba yang diperoleh dari modal dan aktiva yang dimilikinya. Laba adalah tujuan akhir yang ingin dicapai oleh suatu bank di samping hal-hal lainnya. Dengan memperoleh laba yang maksimal seperti yang ditargetkan, bank dapat berbuat banyak bagi kesejahteraan pemilik, karyawan, serta meningkatkan mutu produk dan melakukan investasi baru. Oleh karena itu, manajemen bank dalam praktiknya dituntut harus mampu untuk memenuhi target yang telah ditetapkan Tingkat profitabilitas bank merupakan suatu kualitas yang dinilai berdasarkan keadaan/kemampuan suatu bank dalam menghasilkan laba. Selain itu merupakan

hasil akhir bersih dari berbagai kebijakan dan keputusan manajemen yang akan memberikan jawaban akhir tentang efektivitas manajemen bank tersebut.³¹

Profitabilitas bank merupakan kemampuan bank dalam mendapatkan keuntungan dalam suatu periode. Bank yang sehat adalah bank yang memiliki tolak ukur secara profitabilitas atau rentabilitas yang terus meningkat diatas batas yang ditetapkan. Profitabilitas atau rentabilitas selain bertujuan untuk mengetahui kemampuan bank dalam menghasilkan laba selama periode tertentu, juga bertujuan untuk mengukur tingkat efektivitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaannya.³² Kinerja keuangan bank adalah suatu ukuran yang menggambarkan kondisi keuangan suatu bank. Bagi nasabah, sebelum memutuskan menjadi nasabah di suatu bank mereka akan melihat lebih dahulu kinerja keuangan bank tersebut melalui laporan keuangan berupa neraca dan laba rugi. Salah satu indikator untuk menilai kinerja keuangan suatu bank adalah melihat tingkat profitabilitasnya. Hal ini terkait sejauh mana bank menjalankan usahanya. Semakin tinggi profitabilitas suatu bank, maka semakin baik pula kinerja bank tersebut. Ukuran profitabilitas yang digunakan adalah *Return on Asset (ROA)* dan *Return on Equity (ROE)*.³³

2.1.3.1 Laba dalam Prespektif Islam

Laba adalah selisih hasil penjualan dari harga pokok dan biaya operasi. Kalangan ahli ekonomi mendefinisikannya sebagai selisih antara total penjualan dengan total biaya. Total penjualan adalah harga barang yang dijual, dan total biaya operasional adalah seluruh biaya yang dikeluarkan dalam penjualan yang terlihat dan tersembunyi. Adapun dalam Tafsir an-Nasafi dikatakan bahwa laba ialah kelebihan dari pokok dan perdagangan itu ialah pekerjaan si pedagang. Si

³¹ Muhammad Yasir Yusuf, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Di Aceh, *IQTISHADIA* Vol. 9, No. 2, 2016, hal 250

³² M. Benyamin Akhtar Ali, Analisis Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia, Skripsi, Hal 21-22.

³³ Ranaswijaya, Ari Kristin P, Muhlis, Analisis Determinan Efisiensi Bank Umum Syariah Indonesia Dengan Variabel Moderating Profitabilitas, *MALIA: Journal of Islamic Banking and Finance* (2019, Vol. 3 No.1) hal 79.

pedagang ialah orang yang membeli dan menjual untuk mencari laba. Pada perdagangan hanyalah penyandaran metafora (majazi).

Adapun keuntungan atau laba adalah selisih antara harga penjualan barang dengan harga pembeliannya setelah ditambah biaya operasional perdagangan itu sendiri. Laba merupakan hasil atau tujuan yang akan diraih dari sebuah proses transaksi jual beli. Di dalam al-Qur[‘]ān surat an-Nisā ayat 29 disebutkan:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ
مِّنْكُمْ ۖ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ۙ ٢٩

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama suka diantara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu; sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu”³⁴

Sebagaimana al-Qur[‘]ān juga telah memaparkan tentang jual beli maknawi seperti yang disebutkan dalam surat Fathir ayat 29:

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً يَرْتُجُونَ
تِجَارَةً لَّن تَبُورًا ۙ ٢٩

“Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah dan mendirikan shalat dan menafkahkan sebahagian dari rezki yang Kami anugerahkan kepada mereka dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perniagaan yang tidak akan merugi”³⁵

Ayat di atas menunjukkan bahwa hukum asal dalam perniagaan adalah agar seseorang mendapatkan keuntungan. Sehingga jika seseorang tidak mendapatkan keuntungan dalam perniagaannya, maka berarti bahwa dirinya tidak pandai dalam memilih barang yang ia jual atau dalam memilih orang yang ia ajak untuk bekerjasama dengannya.³⁶

³⁴ <https://quran.kemenag.go.id/surah/4/29> diakses pada 14 Agustus 2022 pukul 13.26

WIB

³⁵ Ibid.

³⁶ Fachri Fachrudin, M.E.I., Konsep Laba Berdasarkan Fiqh Mu[‘]āmalah, Marwah Indo Media, Januari 2020, Hal 110-113.

2.1.3.2 Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas

Ada banyak faktor yang mempengaruhi perubahan laba bersih (*net income*), diantaranya yaitu:³⁷

1. Naik turunnya jumlah unit yang dijual dan harga jual per unit;
2. Naik turunnya harga pokok penjualan, di mana harga pokok ini dipengaruhi oleh jumlah unit yang dibeli atau diproduksi atau dijual dan harga pembelian per unit atau harga pokok per unit;
3. Naik turunnya biaya usaha yang dipengaruhi oleh jumlah unit yang dijual, variasi jumlah unit yang dijual, variasi dalam tingkat harga dan efisiensi operasi perusahaan;
4. Naik turunnya biaya pos penghasilan atau biaya non-operasional yang dipengaruhi oleh variasi jumlah unit yang dijual, variasi dalam tingkat harga dan perubahan kebijakan dalam pemberian atau penerimaan discount;
5. Naik turunnya pajak perseroan yang dipengaruhi oleh besar kecilnya laba yang diperoleh atau tinggi rendahnya tarif pajak;
6. Adanya perubahan dalam metode akuntansi.

Menurut Balanchandher, profitabilitas bank ditentukan oleh faktor-faktor yang dapat dikendalikan oleh manajemen dan faktor-faktor diluar kendali manajemen. Faktor-faktor yang dapat dikendalikan manajemen merupakan faktor-faktor yang menggambarkan kebijakan dan keputusan manajemen bank itu sendiri, seperti penghimpunan dana, manajemen modal, manajemen likuiditas, dan manajemen biaya. Sedangkan faktor-faktor diluar kendali manajemen mencakup faktor lingkungan dan karakteristik bank, faktor lingkungan meliputi struktur pasar, regulasi, inflasi, tingkat suku bunga, dan pertumbuhan pasar. Faktor karakteristik bank meliputi: ukuran perusahaan dan kepemilikan.³⁸ Tingkat profitabilitas bank dipengaruhi oleh beberapa faktor baik internal maupun

³⁷ Jumingan. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.

³⁸ Anto, M. Ghafur Wibowo, Faktor-Faktor Penentu Tingkat Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia, *La Riba Jurnal Ekonomi Islam*, Volume VI, No. 2, Desember 2012, Hal 150-151.

eksternal. Beberapa faktor tersebut adalah karakteristik bank, indikator makro, perpajakan, struktur keuangan, kualitas asset, modal, dan likuiditas.³⁹

2.1.3.3 Indikator Profitabilitas

Laba merupakan pengukuran selisih antara pendapatan dan biaya. Pengukuran laba yaitu bergantung pada banyaknya perolehan pendapatan dan biaya yang dikeluarkan.⁴⁰ Pertumbuhan laba menunjukkan kenaikan persentase laba yang diperoleh bank syariah. Pada bank syariah laba dapat diproksikan pada rasio ROA. ROA ialah rasio yang memperlihatkan kemampuan perusahaan dalam pemanfaatan aktiva untuk mendapatkan keuntungan. Semakin besar nilai ROA mengidentifikasikan bahwa bank tersebut memiliki keuangan yang sehat dan baik kinerja keuangannya. Sehingga periset memilih ROA untuk dijadikan sebagai indikator pengukuran laba atau profitabilitas bank syariah.

Salah satu rasio profitabilitas yang dapat digunakan menurut Martono (2002) adalah rasio Return On Assets (ROA) yang dipakai guna mengukur kemampuan bank dalam memperoleh laba dan melakukannya secara efisien secara keseluruhan. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Tahun berjalan}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Return on assets (ROA) memberikan gambaran tentang semakin tinggi ROA suatu bank, maka semakin tinggi pula tingkat keuntungan yang diperoleh bank tersebut, dan akan semakin baik juga kinerja bank dalam segi penggunaan assetnya. Rasio profitabilitas ini sekaligus menggambarkan efisiensi kerja bank yang bersangkutan. Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia selaku pemegang otoritas moneter di Indonesia menetapkan standar ROA yang baik adalah sekitar

³⁹ M. Kabir Hassan, dan Abdel-Hameed M. Bashir, "Determinants of Islamic Banking Profitabilitas".ERF paper , *International Journal*. (2002), hh. 15-18.

⁴⁰ Setiawan, Singih dan Winarsih. 2011. Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba Bank Syariah di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Islam* .

1,5%. Maka dari itu semakin besar ROA yang dimiliki bank, menunjukkan bahwa bank tersebut memiliki kinerja yang baik.⁴¹

2.1.4 Office Channelling

Office channelling merupakan suatu bentuk pelayanan perbankan syariah yang dilakukan pada kantor-kantor cabang Bank Umum Konvensional (BUK) yang telah memiliki Unit Usaha Syariah (UUS). Layanan syariah dengan Syariah Channelling Outlet (SCO) diartikan sebagai mekanisme kerjasama kegiatan penghimpunan dana antara kantor cabang syariah sebagai induk dengan kantor cabang konvensional yang sama dalam kegiatan penghimpunan dana dalam bentuk giro, tabungan dan atau deposito.⁴²

Office Channelling dapat juga didefinisikan sebagai istilah yang digunakan Bank Indonesia (BI) untuk menggambarkan penggunaan kantor bank konvensional dalam melayani transaksi-transaksi syariah, dengan syarat bank yang bersangkutan telah memiliki Unit Usaha Syariah (UUS), seperti Bank BNI Syariah, BRI Syariah, Bank Sumut Syariah, dan lain-lain. Dengan demikian, masyarakat dapat menabung dan mendepositokan uangnya secara syariah di bank konvensional yang memiliki UUS tersebut, sehingga tidak harus datang ke kantor cabang bank syariah.

Menurut pasal 1 ayat 20 Peraturan Bank Indonesia No.8/3/2006 menerangkan bahwa: “Layanan Syariah adalah kegiatan penghimpunan dana yang dilakukan di kantor cabang dan atau dibawah kantor cabang untuk dan atas nama Kantor Cabang Syariah pada Bank yang sama”. Dalam Peraturan Bank Indonesia Nomor: 9/7/PBI2007 kebijakan ini dikeluarkan sebagai langkah usaha peningkatan pangsa pasar syariah dan juga meningkatkan kualitas akses jasa perbankan yang dapat dinikmati oleh masyarakat. Kemudahan lokasi kantor ini diharapkan mampu meningkatkan minat masyarakat terhadap akses dan transaksi perbankan syariah yang dapat dilakukan di kantor bank konvensional terdekatnya

⁴¹ M. Benyamin Akhtar Ali, Analisis Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia, Skripsi, Hal 22.

⁴² Muhammad Iqbal, Kebijakan Office Channelling dan Spin Off Stimulan Perbankan Syariah, *Jurnal Manajemen dan Bisnis Aliansi*, h.38

dengan atas nama bank yang sama. Dengan kebijakan ini pihak bank tidak perlu mengeluarkan biaya lebih untuk membuka kantor baru hanya untuk membuka layanan syariah.⁴³

Dalam peraturan tersebut PBI telah membuka kemungkinan layanan penghimpunan dana dan kegiatan lainnya yang dilakukan bank konvensional yang memiliki UUS. Berikut syarat-syarat yang harus dipenuhi dalam membuka *Office Channeling*:⁴⁴

1. Rencana mengenai *Office Channeling* diharuskan tercantum pada rencana bisnis yang telah menerima peneguhan dari Bank Indonesia.
2. OC diperbolehkan beroperasi:
 - a. Cabang induk syariah berada pada satu lingkup wilayah dengan kantor Bank Indonesia.
 - b. Menerapkan pola kolaborasi pada pihak kantor cabang syariah induknya dengan pihak kantor cabang dan atau kantor cabang pembantu.
 - c. Memanfaatkan karyawan kantor itu sendiri yang sudah memiliki pengetahuan perihal produk serta segala aktivitas bank syariah.
3. OC diwajibkan:
 - a. Telah memiliki pemisahan pendataan jurnal transaksi dan pencatatan
 - b. Menerapkan standar akuntansi resmi bagi perbankan syariah.
 - c. Menggunakan laporan finansial kantor cabang syariah di hari yang sama untuk melaporkan finansial dari OC sendiri.

⁴³ Lustianah dan Syarifudin. 2014. Analisis Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga Sebelum Dan Sesudah Keluarnya Kebijakan Office Channeling Di Perbankan Indonesia. *IAIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten* .

⁴⁴ Yashinta Putri Aliza dan Eni Wuryani. 2016. Dampak Layanan Syariah (Office Channeling) Terhadap Pertumbuhan Aset, Kenaikan Dana Pihak Ketiga (DPK), dan Kinerja Keuangan Pada Unit Usaha Syariah (UUS) Tahun 2012-2016. *Jurnal Akuntansi AKUNESA* , Vol. 6 No. hal 3.

2.1.4.1 Tujuan Office Channeling

Salah satu kendala utama penetrasi dan pengembangan bank syariah adalah keterbatasan jaringan. Karena itu, Bank Indonesia ketika awal tahun 2006 meluncurkan kebijakan baru mengenai layanan syariah atau dikenal dengan Office Channelling. Kebijakan tentang dibolehkannya bank konvensional menerima tabungan dari nasabah bank syariah, diharapkan mampu mendongkrak pangsa pasar bank syariah. Kebijakan Office Channelling dimaksudkan untuk meningkatkan akses masyarakat kepada jasa perbankan syariah. Dengan sistem ini, bank syariah tidak perlu membuka kantor cabang syariah baru, sehingga biaya ekspansi jauh lebih efisien. Kebijakan ini juga dimaksudkan untuk mengarahkan aktivitas perbankan agar mampu menunjang perekonomian nasional melalui kegiatan perbankan syariah. Penerapan Office Channelling akan semakin memudahkan masyarakat melakukan transaksi syariah.⁴⁵

2.1.4.2 Indikator Office Channeling

Indikator kebijakan Office Channeling dalam penelitian ini yaitu jumlah kantor cabang layanan Syariah dengan berdasarkan konsep perluasan jaringan yang dioprasikan selama 2016 s/d 2020 pada Bank umum konvensional yang memiliki Unit Usaha Syariah. Menurut pasal 19 ayat (2) undang-undang Perbankan Syariah, kegiatan usaha UUS meliputi menghimpun dana dalam bentuk simpanan berupa giro, tabungan atau bentuk lainnya yang disamakan dengan itu berdasarkan akad wadi'ah atau akad lainnya yang tidak bertentangan dengan Syariat Islam.⁴⁶

2.1.5 Dana Pihak Ketiga (DPK)

Dana Pihak Ketiga ialah dana masyarakat yang dihimpun oleh pihak bank melalui tabungan, deposito dan giro untuk kemudian dijadikan sebagai salah satu

⁴⁵ Winda Fatma Sari, Pengaruh Kebijakan Sistem Office Channeling Terhadap Kinerja Perbankan Syariah (Studi Kasus Pada Pt. Bank Syariah Bukopin Cabang Medan), Skripsi, Hal 19.

⁴⁶ PBI No. 8/3/PBI/2006 Tentang Perubahan Kegiatan Usaha Bank Umum Konvensional Menjadi Bank Umum Yang Melaksanakan Kegiatan Usaha Berdasarkan Prinsip Syariah Dan Pembukaan Kantor Bank Yang Melaksanakan Kegiatan Berdasarkan Prinsip Syariah Oleh Bank Umum Konvensional

sumber dana yang akan disalurkan kembali ke masyarakat. Dalam Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 menerangkan bahwa simpanan merupakan dana yang ditiptkan nasabah kepada Bank Syariah atau UUS berprinsip akad wadi'ah atau akad lainnya yang selaras dengan prinsip syariah baik itu berupa deposito, tabungan atau bentuk lainnya dengan kedudukan yang sama.

DPK merupakan dana penting dalam menunjang operasional perbankan dan juga sebagai indikasi tolak ukur keberhasilan bank bila mampu membiayai kegiatan operasionalnya dari sumber dana masyarakat ini.⁴⁷ Kemudahan dari penghimpunan dana ini tidak lepas dari kepercayaan masyarakat terhadap bank dalam menitipkan dananya. Kemudian pengalokasian dana yang terkontrol dan tepat sasaran juga perlu diperhatikan pihak bank agar dapat meminimalisir risiko penarikan dana nasabah dan juga pengaruhnya terhadap perubahan tingkat laba yang akan didapatkan. DPK berupa simpanan dalam bentuk tabungan, deposito berjangka dan giro merupakan sumber dana yang digunakan untuk pembiayaan.⁴⁸ DPK terdapat 3 macam jenis simpanan yaitu berupa:⁴⁹

1. Giro

Menurut Pasal 1 nomor 23 Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 bahwa giro merupakan simpanan berakad wadiah maupun akad lainnya sesuai prinsip syariah dimana terdapat kemudahan mengenai penarikan yang dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan bilyet giro, cek, sarana perintah pembayaran lainnya atau dengan perintah pemindahan bukuan.

2. Tabungan

Tabungan merupakan simpanan yang memiliki peraturan dalam penarikannya hanya dapat dilakukan sesuai syarat tertentu yang telah

⁴⁷ Lubis, R. H. 2017. *Cara Mudah Menyusun Laporan Keuangan Perusahaan Jasa*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.

⁴⁸ Adnan, A. 2005. Analisis Hubungan Simpanan, Modal Sendiri, NPL, Prosentase Bagi Hasil dan Markup Keuntungan Terhadap Pembiayaan Pada Perbankan Syariah Studi Kasus Pada Bank Muamalat Indonesia. *Jurnal Ekonesia* .

⁴⁹ Akbar Purnomo Setiady dan Usman Husaini. 2017. In *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

disetujui namun pada tabungan ini penarikannya tidak dapat dilakukan dengan cek atau bilyet giro.

3. Deposito

Deposito ialah simpanan dengan jangka panjang dimana penarikannya pun juga hanya dapat dilakukan pada waktu jatuh tempo tertentu sesuai perjanjian awal antara nasabah dengan pihak bank.

Dengan demikian penghimpunan dana pada bank syariah disesuaikan dengan prinsip yang melandasinya. Third Party Funds dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :⁵⁰

$$DPK = \text{Tabungan} + \text{Giro} + \text{Deposito}$$

2.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 2. 1
Penelitian Terdahulu

| No | Nama/Tahun | Judul Penelitian | Hasil Penelitian |
|----|------------------------------|---|---|
| 1. | Fina Alviatur Rohmah, (2022) | Pengaruh <i>Office Channeling</i> , Dana Pihak Ketiga (DPK) dan <i>Financing To Deposit Ratio</i> (FDR) Terhadap Laba dengan Pembiayaan Sebagai Variabel Intervening Pada Perbankan Syariah | hasil penelitian yang telah dilakukan dengan variabel dependen <i>Return On Aset</i> dapat disimpulkan bahwa: <i>Office Channeling</i> , Dana Pihak Ketiga dan pembiayaan tidak ada pengaruh terhadap <i>Return On Aset</i> , sedangkan untuk <i>Financing to Deposit Ratio</i> sendiri berpengaruh positif |

⁵⁰ Dila Angraini, Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Non Performing Financing, Tingkat Bagi Hasil Dan Modal Sendiri Terhadap Profitabilitas Dengan Pembiayaan Bagi Hasil Sebagai Variabel Intervening Pada Perbankan Syariah, *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia*, Vol.1, No.1, Januari 2018, Hal 126.

| | | | |
|----|-----------------------|---|--|
| | | terhadap <i>Return On Aset</i> . Kemudian, hasil penelitian yang telah dilakukan menggunakan variabel pembiayaan sebagai variabel dependen dapat disimpulkan bahwa: Dana Pihak Ketiga, dan <i>Financing to Deposit Ratio</i> berpengaruh positif terhadap pembiayaan. Dapat diketahui juga, dalam penelitian ini menggunakan variabel mediasi dengan menggunakan hasil dari <i>sobel test</i> yaitu: Pembiayaan dapat memediasi Dana Pihak Ketiga terhadap <i>Return On Aset</i> dan pembiayaan dapat memediasi <i>Financing to Deposit Ratio</i> terhadap <i>Return On Aset</i> . | |
| 2. | Muhammadinnah (2020) | Pengaruh <i>Office Channeling</i> Dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Laba Dengan Pembiayaan Sebagai Variabel Intervening Pada Perbankan Syariah di Indonesia | Hasil penelitian menunjukkan bahwa Nilai signifikansi variabel <i>Office Channeling</i> secara langsung berpengaruh dan tidak signifikan terhadap variabel Pembiayaan. |
| 3. | Rina Nelsiana, (2019) | Analisis Pengaruh Kebijakan <i>Office Chenneling</i> Terhadap Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK) di Perbankan Syariah Indonesia Periode | Hasil penelitian menunjukkan <i>Office Channeling</i> berpengaruh positif terhadap pertumbuhan dana pihak ketiga. |

2014–2017

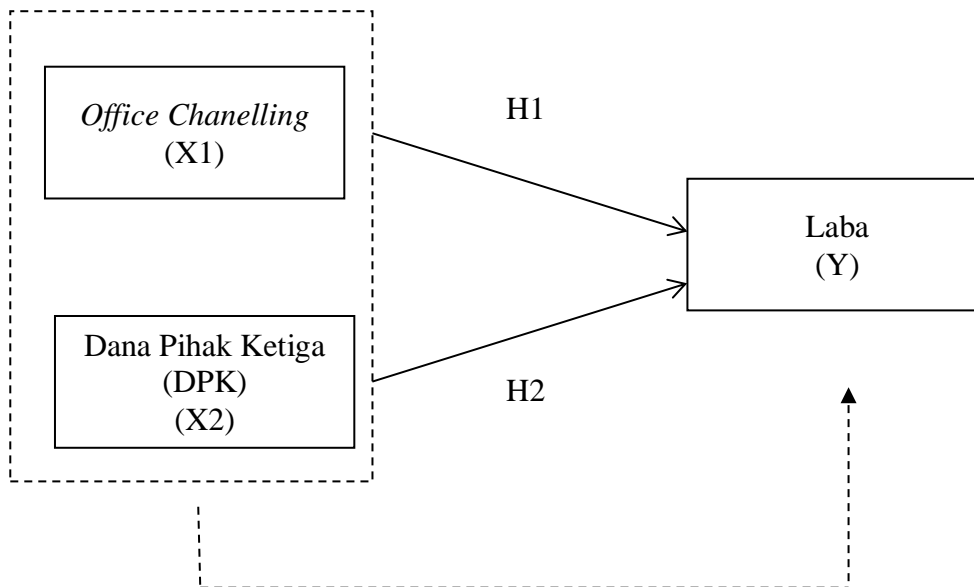
4. Yashinta Putri Aliza dan Eni Wuryani, (2016) Dampak Layanan Syariah (*Office Channeling*) Terhadap Pertumbuhan Aset, Kenaikan Dana Pihak Ketiga (DPK), dan Kinerja Keuangan Pada Unit Usaha Syariah (UUS) Tahun 2012-2016 Hasil penelitian menunjukkan bahwa layanan syariah (*Office Channeling*) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan aset, layanan syariah (*Office Channeling*) berpengaruh positif terhadap Dana pihak Ketiga, serta Layanan syariah (*Office Channeling*) berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan aset.
5. Riana Afiati Mufidah, (2009) Pengaruh Kebijakan *Office Channeling* Terhadap Kinerja Perbankan Syariah Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan pada aspek kualitas manajemen dan aspek rantabilitas atau earning antara sebelum dan sesudah penerapan *office channeling*, tetapi ada perbedaan pada aspek likuiditas setelah penerapan kebijakan *office channelling*

sumber pada penelitian terdahulu didapat dari penelitian skripsi dan jurnal yang telah diteliti oleh peneliti sebelumnya yang diperoleh dari media internet.

2.3 Kerangka Berfikir

Model konseptual yang didasarkan pada tinjauan pustaka, maka kerangka Pemikiran teoritik penelitian dijelaskan pada gambar berikut

Gambar 2.1
Kerangka Berfikir



Kerangka konseptual digunakan untuk menguji rumusan masalah serta tujuan yang akan dicapai oleh peneliti. Sebagaimana pada gambar 2.1 kerangka konseptual dijelaskan bahwa untuk garis putus-putus merupakan gambaran untuk menguji apakah Office Channeling dan Dana Pihak Ketiga berpengaruh secara simultan terhadap laba bank umum syariah. Sedangkan, untuk garis lurus merupakan gambaran untuk menguji apakah masing-masing variabel Office Channeling dan Dana Pihak Ketiga berpengaruh parsial terhadap Laba bank umum syariah.

2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan dugaan sementara oleh peneliti terhadap rumusan masalah penelitian yang akan diteliti. Dikatakan sementara karena jawaban yang

diberikan hanya didasarkan pada teori-teori relevan dan belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.⁵¹ Berdasarkan tinjauan pustaka dan kerangka teori maka hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut:

2.4.1 Pengaruh Office Channeling Terhadap Laba Bank Umum Syariah

Office channeling merupakan suatu bentuk pelayanan perbankan syariah yang dilakukan pada kantor-kantor cabang Bank Umum Konvensional (BUK) yang telah memiliki Unit Usaha Syariah (UUS). Office Channeling berkaitan dengan layanan keuangan syariah terhadap masyarakat. Semakin banyak office channeling maka akan semakin memudahkan masyarakat untuk bertransaksi syariah. Sebaliknya semakin sedikit office channeling maka akan semakin mempersulit masyarakat untuk melakukan transaksi.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhammadinnah (2020) yang berjudul Pengaruh Office Channeling Dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Laba Dengan Pembiayaan Sebagai Variabel Intervening Pada Perbankan Syariah di Indonesia yang hasilnya office channeling berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. Dan penelitian yang dilakukan oleh Rina Nelsiana, (2019) yang berjudul Analisis Pengaruh Kebijakan *Office Chenneling* Terhadap Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK) di Perbankan Syariah Indonesia Periode 2014–2017 yang hasilnya office channeling berpengaruh terhadap laba. Dari dua penelitian terdahulu diatas maka penulis menyimpulkan bahwasannya

H1 : Office Channeling berpengaruh secara signifikan terhadap laba bank umum syariah.

⁵¹ Sugiyono, Metode Penelitian, (Jakarta: Alfa Beta, 2001). Hal 5.

2.4.2 Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) Terhadap Laba Bank Umum Syariah

Dana Pihak Ketiga ialah dana masyarakat yang dihimpun oleh pihak bank melalui tabungan, deposito dan giro untuk kemudian dijadikan sebagai salah satu sumber dana yang akan disalurkan kembali ke masyarakat. DPK merupakan dana penting dalam menunjang operasional perbankan dan juga sebagai indikasi tolak ukur keberhasilan bank bila mampu membiayai kegiatan operasionalnya dari sumber dana masyarakat ini. Maka dari itu semakin besar dana pihak ketiga maka akan semakin besar bank dalam menunjang operasional bank tersebut.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhammadinnah (2020) yang berjudul *Pengaruh Office Channeling Dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Laba Dengan Pembiayaan Sebagai Variabel Intervening Pada Perbankan Syariah di Indonesia* yang hasilnya variabel dana pihak ketiga berpengaruh terhadap laba. Dan sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jamhuriyah dan Nurhayati yang berjudul *Pengaruh Dana Pihak Ketiga Terhadap Laba Bersih Pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk* yang hasilnya variabel dana pihak ketiga berpengaruh positif terhadap laba bersih. Maka dari uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwasannya

H2 : Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh secara signifikan terhadap laba bank umum syariah

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis dan Sumber Data

Pada penelitian ini menggunakan teknik mengumpulkan data dengan studi pustaka serta dokumentasi. Studi pustaka yang dipakai dengan mengumpulkan data sekunder melalui penelitian terdahulu, jurnal, maupun artikel yang selaras dengan penelitian. Data panel digunakan pada penelitian ini untuk mendapatkan sumber data. Data panel merupakan gabungan antara data silang tempat dengan data runtut waktu (*time series*). Sumber data dalam riset ini yaitu laporan keuangan Bank Umum Syariah yang menjadi sampel yang diperoleh dari website resmi mereka dan data dari OJK

3.2. Populasi dan Sampel

Populasi berasal dari keseluruhan objek penelitian yang mengambil dari berbagai sumber data yang berkarakteristik tersendiri di dalam penelitian tersebut.⁵² Pada penelitian ini menggunakan Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2016-2021 yang sudah terdaftar di OJK. Sampel adalah bagian yang diambil dari total karakteristik yang mencerminkan keadaan dari populasi atau bisa dikatakan sebagian dari anggota pada populasi yang pengambilannya menggunakan teknik sampling.⁵³ *Purposive sampling* digunakan sebagai teknik dalam pengambilan penelitian ini, dimana pengambilan sampelnya sesuai pengambilan khusus atau seleksi tertentu. Pertimbangan yang digunakan untuk teknik pengambilan sampel pada riset ini antara lain:

1. Bank umum syariah yang telah tercatat di Otoritas Jasa Keuangan berturut-turut daritahun 2016-2021.
2. Bank syariah yang terus menerus konsisten dan mempublikasikan laporan keuangan tahunan secara lengkap dan berurutan di website masing-masing.
3. Data variabel penelitian tersedia lengkap dilaporan bank tersebut.

⁵² Harinaldi. 2005. *Prinsip-Prinsip Statistik Untuk Teknik dan Sains*. Jakarta: Erlangga.

⁵³ Ibid.

Tabel 3.1
Populasi Bank Umum Syariah

| NO | NAMA BANK |
|-----------|---------------------------------------|
| 1. | Bank BCA Syariah |
| 2. | Bank Jabar Banten Syariah |
| 3. | Bank Maybank Syariah Indonesia |
| 4. | Bank Panin Syariah |
| 5. | Bank Syariah Bukopin |
| 6. | Bank Mega Syariah |
| 7. | Bank Victoria Syariah |
| 8. | Bank BTPN Syariah |
| 9. | BTN Syariah |
| 10. | Bank Sinarmas Syariah |
| 11 | Bank Aceh Syariah |
| 12 | Bank Jateng Syariah |
| 13 | Bank Kaltim Syariah |
| 14 | Bank Bumiputera Syariah ⁵⁴ |

Sumber :<https://www.cermati.com/artikel/sejarah-dan-perkembangan-bank-syariah-di-indonesia>

Sampel pada penelitian ini adalah sejumlah 84 sampel yang terdiri dari 14 Bank Syariah selama tahun 2016 sampai tahun 2021.

3.3. Teknik Pengumpulan Data

Metode pada penelitian ini mengambil sumber dari data-data Annual Report Bank Umum Syariah dengan bentuk tahunan selama periode 2016-2021 dan juga data yang didapatkan dari website dari masing-masing bank dan data Statistik Perbankan Syariah.

3.4. Definisi operasional Variabel Penelitian

⁵⁴ <https://www.cermati.com/artikel/sejarah-dan-perkembangan-bank-syariah-di-indonesia> diakses pada 09 Juli 2022 pukul 21.40 WIB.

Pada dasarnya penentuan variabel penelitian merupakan operasional konstrak supaya dapat diukur. Dalam penelitian ini operasional variabel penelitian dan pengukuran variabel dapat dilihat pada tabel 3.1

Tabel 3.1
Variabel, Definisi, Indikator dan Skala Pengukuran Variabel Penelitian

| Variabel Penelitian | Definisi | Indikator |
|------------------------------|---|---|
| <i>Office chaneling</i> (X1) | Office chaneling ialah salah satu bentuk kemudahan fasilitas atas jasa layanan syariah yang dapat dirasakan nasabah di bank konvensional yang telah memiliki unit usaha syariah dengan atas nama bank yang sama, kemudahan itu berupa layanan syariah seperti penghimpunan dana maupun jasa perbankan syariah lainnya | <i>Office chaneling</i> = Jumlah Layanan Syariah (Zulfikar dan Sasongko, 2016) |
| Dana Pihak Ketiga (DPK)(X2) | DPK dihimpun dalam berbagai bentuk seperti deposito, giro dan tabungan baik itu mata uang rupiah maupun valuta asing. Semakin meningkatnya jumlah DPK ini akan memberikan hasil pada naiknya jumlah ROA dengan tetap diimbangi dari segi pembiayaan. | DPK = Tabungan + Deposito + Giro (Angraini, 2018) |
| Laba(Y) | Laba dalam hal ini menggunakan rasio ROA. <i>Return On Aset</i> (ROA) ialah rasio yang memperlihatkan kemampuan perusahaan dalam pemanfaatan aktiva untuk mendapatkan keuntungan | $ROA = \frac{\text{Laba Tahun berjalan}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$ |

3.5. Teknik Analisis Data

3.5.1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan suatu data yang dilihat dari nilai rata-ratanya (mean), standar deviasinya, maksimum, minimum, sum, rang, dan kurtosis⁵⁵ dalam data penelitian setiap variabel yaitu laba (Y), *office channelling* (X1) dan Dana Pihak Ketiga (DPK) (X2).

3.5.2. Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan analisis regresi linier berganda untuk memperoleh hasil yang lebih akurat maka dilakukan pengujian asumsi klasik agar hasil yang diperoleh memiliki persamaan regresi bersifat *Best Linier Unbiased Estimor* (BLUE). Uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji korelasi.⁵⁶

3.5.2.1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji ada tidaknya variabel pengganggu atau residual yang memiliki distribusi normal dalam sebuah model regresi. Jika residual berdistribusi tidak normal maka uji t dan uji F model regresi atau uji statistik tidak akan valid. Uji normalitas dalam penelitian ini akan menggunakan uji statistik Kolmogorov-Smirnov Test dengan kriteria residual dikatakan berdistribusi normal jika nilai signifikan (Asymp, Sig) lebih dari 0,05.⁵⁷

3.5.2.2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji ada atau tidaknya ketidaksamaan *variance* dari residual pengamatan ke pengamatan lain. Jika tetap maka disebut homoskedastisitas dan jika residualnya berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi dikatakan baik jika terjadi homoskedastisitas dan dikatakan tidak baik jika terjadi heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi hal tersebut dilakukan dengan cara melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Tidak terjadi

⁵⁵ Ghozali, I. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

⁵⁶ Ibid.

⁵⁷ Ibid.

heteroskedastisitas apabila tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y.⁵⁸

Diperlukan uji statistik lain untuk mendapatkan hasil yang meyakinkan yaitu uji *glesjer*. Uji *glesjer* bertujuan untuk mengusulkan dengan meregresi nilai absolut residual terhadap variabel independen.⁵⁹ Jika probabilitas signifikannya terlihat $> 0,05$ atau 5% maka dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung adanya heteroskesdastisitas.

3.5.2.3.Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen) di model regresi. Seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen di model regresi. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal merupakan variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam modal regresi dengan melihat nilai *tolerance* dan nilai VIF dengan kriteria jika nilai *tolerance* $< 0,1$ atau sama dengan nilai VIF > 10 maka model regresi ditemukan adanya gejala multikolinieritas.⁶⁰

3.5.2.4.Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dinamakan adanya masalah autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain.⁶¹ Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dengan cara *Uji Durbin – Watson* (DW test). *Uji Durbin – Watson* hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu dan mensyaratkan adanya konstanta dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi antar variabel independen. Pengambilan keputusan ada tidaknya korelasi adalah:

⁵⁸ Ibid.

⁵⁹ Ibid.

⁶⁰ Ibid.

⁶¹ Ibid.

Tabel 3.1
Pengambilan keputusan ada tidaknya korelasi

| Hipotesis nol | Nilai |
|--|-----------------------------|
| Tidak ada autokorelasi positif | $0 < d < dl$ |
| Tidak dapat disimpulkan | $dl \leq d \leq du$ |
| Tidak ada autokorelasi negatif | $4 - dl < d < 4$ |
| Tidak dapat disimpulkan | $4 - du \leq d \leq 4 - dl$ |
| Tidak ada autokorelasi positif dan negatif | $du < d < 4 - du$ |

Uji autokorelasi juga dapat dilakukan melalui *Run Test*. Uji ini merupakan bagian dari statistic non-parametric yang dapat digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi. Pengambilan keputusan dilakukan dengan melihat nilai Asymp. Sig (2-tailed) uji *Run Test*. Apabila nilai Asymp.Sig (2-tailed) lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 maka dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi. Uji *run test* akan memberikan kesimpulan yang lebih pasti jika terjadi masalah pada *Durbin Watson Test* yaitu nilai d terletak antara dL dan dU atau diantara $(4-dU)$ dan $(4-dL)$ yang akan menyebabkan tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti atau pengujian tidak meyakinkan jika menggunakan DW test.⁶²

3.5.3. Pengujian Hipotesis

3.5.3.1. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi digunakan untuk melihat pengaruh satu atau lebih variabel terikat dengan dengan satu atau lebih variabel bebas.⁶³ Dalam penelitian ini adalah untuk menguji *office channelling* dan Dana Pihak Ketiga (DPK) sebagai variabel bebas terhadap variabel terikat dalam penelitian ini yaitu laba. Model regresi dalam penelitian ini adalah:⁶⁴

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \epsilon$$

Keterangan:

Y = Laba

X1 = *office channelling*

⁶² Ibid.

⁶³ Ibid.

⁶⁴ Ibid.

- X_2 = Dana Pihak Ketiga (DPK)
 B_0 = konstanta
 β_1, β_2 = koefisien regresi variabel independen (bebas)
 ε = faktor error

3.5.3.2. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan model dalam menjelaskan faktor yang mempengaruhi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi yang kecil mengartikan bahwa seluruh variabel bebas mempengaruhi variabel terikat secara terbatas. Intinya koefisien determinasi adalah uji yang digunakan untuk melihat seberapa besar variabel-variabel bebas dapat mempengaruhi variabel terikatnya.⁶⁵

3.5.3.3. Uji F (Uji Simultan)

Uji F pada dasarnya bertujuan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen secara bebas yang dimasukkan data model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat.⁶⁶ Dalam penelitian ini menguji pengaruh *office channelling* dan Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap laba Bank Umum Syariah. Kriteria uji F adalah jika nilai F lebih besar daripada 0,05 maka hipotesis yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen dapat diterima.

3.5.3.4. Uji T

Uji t merupakan pengujian yang digunakan untuk mengetahui pengaruh signifikan antara masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan derajat $\alpha = 0,05$. Variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen apabila nilai signifikan $t < 0,05$. Adapun kriteria yang digunakan dalam uji t adalah:

⁶⁵ Ibid.

⁶⁶ Ibid.

- a. Apabila nilai signifikan $t < \alpha$ (0,05) dan koefisien beta searah dengan hipotesis maka hipotesis diterima
- b. Apabila nilai signifikan $t > \alpha$ (0,05) dan koefisien beta tidak searah dengan hipotesis maka hipotesis ditolak.

BAB IV

ANALISA DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Bank Umum Syariah

4.1.1 Sejarah Bank Syariah Di Indonesia

Deregulasi perbankan dimulai sejak tahun 1983. Pada tahun tersebut, BI memberikan keleluasaan kepada bank-bank untuk menetapkan suku bunga. Pemerintah berharap dengan kebijakan deregulasi perbankan maka akan tercipta kondisi dunia perbankan yang lebih efisien dan kuat dalam menopang perekonomian. Pada tahun 1983 tersebut pemerintah Indonesia pernah berencana menerapkan "sistem bagi hasil" dalam perkreditan yang merupakan konsep dari perbankan syariah. Pada tahun 1988, Pemerintah mengeluarkan Paket Kebijakan Deregulasi Perbankan 1988 (Pakto 88) yang membuka kesempatan seluas-luasnya kepada bisnis perbankan harus dibuka seluas-luasnya untuk menunjang pembangunan (liberalisasi sistem perbankan). Meskipun lebih banyak bank konvensional yang berdiri, beberapa usaha-usah perbankan yang bersifat daerah yang berasaskan syariah juga mulai bermunculan. Inisiatif pendirian bank Islam Indonesia dimulai pada tahun 1980 melalui diskusi-diskusi bertemakan bank Islam sebagai pilar ekonomi Islam. Sebagai uji coba, gagasan perbankan Islam dipraktekkan dalam skala yang relatif terbatas di antaranya di Bandung (Bait At-Tamwil Salman ITB) dan di Jakarta (Koperasi Ridho Gusti). Tahun 1990,

Majelis Ulama Indonesia (MUI) membentuk kelompok kerja untuk mendirikan Bank Islam di Indonesia. Pada tanggal 18 – 20 Agustus 1990, Majelis Ulama Indonesia (MUI) menyelenggarakan lokakarya bunga bank dan perbankan di Cisarua, Bogor, Jawa Barat. Hasil lokakarya tersebut kemudian dibahas lebih mendalam pada Musyawarah Nasional IV MUI di Jakarta 22 - 25 Agustus 1990, yang menghasilkan amanat bagi

pembentukan kelompok kerja pendirian bank Islam di Indonesia. Kelompok kerja dimaksud disebut Tim Perbankan MUI dengan diberi tugas untuk melakukan pendekatan dan konsultasi dengan semua pihak yang terkait. Sebagai hasil kerja Tim Perbankan MUI tersebut adalah berdirilah bank syariah pertama di Indonesia yaitu PT Bank Muamalat Indonesia (BMI), yang sesuai akte pendiriannya, berdiri pada tanggal 1 Nopember 1991. Sejak tanggal 1 Mei 1992, BMI resmi beroperasi dengan modal awal sebesar Rp 106.126.382.000,- Pada awal masa operasinya, keberadaan bank syariah belumlah memperoleh perhatian yang optimal dalam tatanan sektor perbankan nasional. Landasan hukum operasi bank yang menggunakan sistem syariah, saat itu hanya diakomodir dalam salah satu ayat tentang "bank dengan sistem bagi hasil" pada UU No. 7 Tahun 1992; tanpa rincian landasan hukum syariah serta jenis-jenis usaha yang diperbolehkan.

Pada tahun 1998, pemerintah dan Dewan Perwakilan Rakyat melakukan penyempurnaan UU No. 7/1992 tersebut menjadi UU No. 10 Tahun 1998, yang secara tegas menjelaskan bahwa terdapat dua sistem dalam perbankan di tanah air (dual banking system), yaitu sistem perbankan konvensional dan sistem perbankan syariah. Peluang ini disambut hangat masyarakat perbankan, yang ditandai dengan berdirinya beberapa Bank Islam lain, yakni Bank IFI, Bank Syariah Mandiri, Bank Niaga, Bank BTN, Bank Mega, Bank BRI, Bank Bukopin, BPD Jabar dan BPD Aceh dll. Pengesahan beberapa produk perundangan yang memberikan kepastian hukum dan meningkatkan aktivitas pasar keuangan syariah, seperti: (i) UU No.21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah; (ii) UU No.19 tahun 2008 tentang Surat Berharga Syariah Negara (sukuk); dan (iii) UU No.42 tahun 2009 tentang Amandemen Ketiga UU No.8 tahun 1983 tentang PPN Barang dan Jasa. Dengan telah diberlakukannya Undang-Undang No.21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah yang terbit tanggal 16 Juli 2008, maka pengembangan industri perbankan syariah

nasional semakin memiliki landasan hukum yang memadai dan akan mendorong pertumbuhannya secara lebih cepat lagi. Dengan progres perkembangannya yang impresif, yang mencapai rata-rata pertumbuhan aset lebih dari 65% pertahun dalam lima tahun terakhir, maka diharapkan peran industri perbankan syariah dalam mendukung perekonomian nasional akan semakin signifikan. Lahirnya UU Perbankan Syariah mendorong peningkatan jumlah BUS dari sebanyak 5 BUS menjadi 11 BUS dalam kurun waktu kurang dari dua tahun (2009-2010).

Sejak mulai dikembangkannya sistem perbankan syariah di Indonesia, dalam dua dekade pengembangan keuangan syariah nasional, sudah banyak pencapaian kemajuan, baik dari aspek lembaga dan infrastruktur penunjang, perangkat regulasi dan sistem pengawasan, maupun awareness dan literasi masyarakat terhadap layanan jasa keuangan syariah. Sistem keuangan syariah kita menjadi salah satu sistem terbaik dan terlengkap yang diakui secara internasional. Per Juni 2015, industri perbankan syariah terdiri dari 12 Bank Umum Syariah, 22 Unit Usaha Syariah yang dimiliki oleh Bank Umum Konvensional dan 162 BPRS dengan total aset sebesar Rp. 273,494 Triliun dengan pangsa pasar 4,61%. Khusus untuk wilayah Provinsi DKI Jakarta, total aset gross, pembiayaan, dan Dana Pihak Ketiga (BUS dan UUS) masing-masing sebesar Rp. 201,397 Triliun, Rp. 85,410 Triliun dan Rp. 110,509 Triliun

Pada akhir tahun 2013, fungsi pengaturan dan pengawasan perbankan berpindah dari Bank Indonesia ke Otoritas Jasa Keuangan. Maka pengawasan dan pengaturan perbankan syariah juga beralih ke OJK. OJK selaku otoritas sektor jasa keuangan terus menyempurnakan visi dan strategi kebijakan pengembangan sektor keuangan syariah yang telah tertuang dalam Roadmap Perbankan Syariah Indonesia 2015-2019 yang diluncurkan pada Pasar Rakyat Syariah 2014. Roadmap ini diharapkan

menjadi panduan arah pengembangan yang berisi inisiatif-inisiatif strategis untuk mencapai sasaran pengembangan yang ditetapkan.⁶⁷

4.2 Deskriptif Data

Objek pada penelitian ini yakni Bank Umum Syariah yang ada Di Indonesiayang diambil pada tahun 2016-2021. Perolehan sampel pada penelitian ini sebanyak 102 data. Penelitian ini menggunakan data laporan tahunan yaitu Januari 2016 hingga Desember 2021 yang diambil dari website masing-masing bank dan Statistik Perbankan Syariah.

4.3 Analisis Deskriptif

Analisis Deskriptif menjelaskan keseluruhan variabel-variabel yang diujikan. Variabel tersebut digambarkan dengan melihat standar deviasi, nilai rata-rata (mean), nilai minimum dan nilai maximum selama periode 2016-2021. Variabel indpenden yang digunakan dalam penelitian ini adalah office channeling dan dana pihak ketiga serta variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah profitabilitas. Sampel pada penelitian ini adalah sebanyak 102 laporan keuangan bank umum syariah selama periode 2016-2021. Berikut ini merupakan hasil dari analisis deskriptif variabel dependen dan independen.

Tabel 4.1

Uji Deskriptif

| Descriptive Statistics | | | | | |
|-------------------------------|----|---------|---------|----------|----------------|
| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
| X1 | 96 | 24.00 | 1300.00 | 199.3438 | 218.05875 |
| X2 | 96 | 1.20 | 233.25 | 22.3987 | 33.99959 |
| Y | 96 | -809.00 | 1072.00 | 105.8542 | 208.47173 |
| Valid N (listwise) | 96 | | | | |

⁶⁷ <https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/tentang-syariah/pages/sejarah-perbankan-syariah.aspx> diakses pada 01 Oktober 2022 Pukul 12.31 WIB.

Dari hasil diatas variabel X1 yakni office channeling dengan nilai minimum 24.00 dan nilai maximum 1300.00. dari data atau nilai tersebut adalah Bank Panin Syariah mendapatkan nilai terendah dengan jumlah office channeling sebanyak 24 cabang dan nilai tertinggi yakni 1300 dengan jumlah office channeling terbanyak yakni Bank Syariah Indonesia. Hasil variabel X2 yakni Dana Pihak ketiga nilai minimum sebesar 1,20 dan nilai maximum sebesar 233.25. nilai minimum merupakan nilai dana pihak ketiga dari Bank Victoria Syariah dan nilai maximum dari dana pihak ketiga dari Bank Syariah Indonesia. Variabel Y yakni Profitabilitas nilai minimum yakni -8.09 dan nilai maximum sebesar 1072,00. dari nilai minimum tersebut didapatkan dari Bank Jabar banten Syariah dan nilai maximum didapatkan dari BTPN Syariah.

4.4 Uji Asumsi Klasik

4.4.1 Uji Normalitas

Uji normalitas ini bertujuan untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian adalah data yang memiliki distribusi normal.⁶⁸ Salah satu untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidaknya adalah dengan uji statistik, yaitu uji statistik non-parametrik kolmogorof-smirnov (k-5). Dengan taraf signifikan 0.05, data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikan lebih besar dari 5%, untuk pengambilan keputusan dengan pedoman:

Tabel 4.2
Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | | Unstandardized Residual | |
|----------------------------------|-------------------------|----------------------------|------|
| N | | 96 | |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | .0000000 | |
| | Std. Deviation | 1.54087733 | |
| Most Extreme Differences | Absolute | .114 | |
| | Positive | .075 | |
| | Negative | -.114 | |
| Test Statistic | | .114 | |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .003 ^c | |
| Monte Carlo Sig. (2-tailed) | Sig. | .143 ^d | |
| | 99% Confidence Interval | Lower Bound | .134 |
| | | Upper Bound | .152 |

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 2000000.

Berdasarkan hasil uji normalitas dimana uji ini digunakan untuk melihat apakah data berdistribusi normal atau tidak, maka dapat diketahui dengan melihat nilai signifikansi yaitu sebesar $0,143 > 0,05$ hal ini menunjukkan bahwa $0,143$ lebih besar dari $\alpha = 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual pada data tersebut berdistribusi normal.

4.4.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas memiliki tujuan untuk mengetahui serta menganalisis apakah ditemukan korelasi antar variabel independen dalam suatu model regresi penelitian. Dalam model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independennya. Pengujian multikolinieritas dapat dilihat dari nilai Variance Inflation Factor (VIF)

dan nilai Tolerance. Nilai tolerance merupakan pengukuran untuk mengukur variabel independen yang terpilih namun tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jika nilai tolerance yang semakin rendah menandakan nilai VIF yang semakin tinggi, karena $VIF = 1/\text{tolerance}$. Nilai cutoff digunakan untuk mengetahui besaran nilai tolerance dan nilai Variance Inflation Factor (VIF), untuk penarikan kesimpulan nilai cutoff yang digunakan yaitu apabila nilai tolerance $> 0,10$ sama dengan nilai Variance Inflation Factor (VIF) < 10 , maka model regresi tidak mengalami korelasi antar variabel independennya. Begitu juga sebaliknya, apabila nilai tolerance $< 0,10$ sama dengan nilai Variance Inflation Factor (VIF) > 10 maka model regresi terdapat korelasi antar variabel independennya. Berikut hasil pengujian multikolonieritas:

Tabel 4.3
Uji Multikolonieritas

| Collinearity Statistics | |
|-------------------------|-------|
| Tolerance | VIF |
| .482 | 2.074 |
| .482 | 2.074 |

Berdasarkan hasil uji multikolonieritas diatas, dapat dilihat bahwa nilai tolerance dan nilai VIF pada variabel office channeling menunjukkan angka 0,482 dan nilai VIF 2,074. Variabel dana pihak ketiga menunjukkan nilai tolerance sebesar 0,482 dan nilai VIF sebesar 2,074. Semua variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini memiliki nilai tolerance $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 , sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa ketiga variabel independen dalam penelitian ini bebas gejala multikolonieritas.

4.4.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan

kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dinamakan adanya masalah autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain.⁶⁸ Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dengan cara *Uji Durbin – Watson* (DW test). *Uji Durbin – Watson* hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu dan mensyaratkan adanya konstanta dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi antar variabel independen. Pengambilan keputusan ada tidaknya korelasi adalah:

Tabel 4.4

Uji Autokorelasi

Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted Square | R | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-----------------|---|----------------------------|---------------|
| 1 | .916 ^a | .839 | .836 | | 1.88899 | 2.072 |

a. Predictors: (Constant), LAG_X2, LAG_X1

b. Dependent Variable: LAG_Y

$$D = 2.072$$

$$DL = 1.6376$$

$$DU = 1.7175$$

$$4 - DL = 4 - 1.6376 = 2.3624$$

$$4 - DU = 4 - 1.7175 = 2.2825$$

$$DU < D < 4-DU = 1.7175 < 2.072 < 2.2825$$

Berdasarkan table 4.4 menunjukkan bahwa hasil dari uji Durbin Watson memperoleh bilai sebesar 2.072 berdasarkan table durbin Watson dengan jumlah sampel sebanyak 102 data observasi memperoleh nilai DU 1.7175 dan nilai DL sebesar 1.6376. dari perhitungan $DU < D < 4-DU = 1.7175 < 2.072 < 2.2825$ maka data tersebut tidak terkena autokorelasi.

⁶⁸ Ibid.

4.4.4 Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi terdapat ketidaksamaan varian dari residual pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik yaitu regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas atau model regresi yang terdapat kesamaan varian (homokedastisitas). Dalam penelitian ini pengujian heteroskedastisitas menggunakan scatter plot dan uji Glejser dengan meregresi variabelvariabel independen dalam persamaan regresi dengan nilai residual sebagai variabel dependennya. Apabila nilai Sig. variabel independen yang dihasilkan $< 0,05$, maka data yang digunakan mengalami gejala heterokedastisitas. Begitu juga sebaliknya, apabila nilai Sig. variabel independen yang dihasilkan $> 0,05$, maka dapat disimpulkan data yang digunakan bebas dari gejala heterokedastisitas. Berikut hasil pengujian heterokedastisitas :

Tabel 4.5
Uji Glesjer

Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients B | Std. Error | Standardized Coefficients Beta | t | Sig. |
|-------|------------|----------------------------------|------------|-----------------------------------|--------|------|
| 1 | (Constant) | 5.081 | .411 | | 12.364 | .000 |
| | X1 | -.013 | .002 | -.540 | -5.443 | .093 |
| | X2 | -1.187E-8 | .000 | -.064 | -.644 | .521 |

a. Dependent Variable: RES2

Dari hasil uji Glejser dalam tabel 4.5 pengambilan keputusan uji heterokedastisitas dilihat berdasarkan nilai Sig. masing-masing variabel independen. Variabel office channeling memiliki nilai Sig sebesar 0,093 yang berarti lebih besar dari 0,05. Variabel dana pihak ketiga mempunyai nilai Sig yang menunjukkan angka 0,521 dimana angka ini lebih besar dari

0,05. Kedua variabel dalam penelitian ini memiliki nilai Sig yang melebihi 0,05. Sehingga variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini tidak mengalami gejala heterokedastisitas karena telah memenuhi syarat nilai Sig > 0,05.

4.5 Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi berganda adalah model regresi untuk menganalisis lebih dari satu variabel independen. Dalam penelitian ini analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui atau menganalisis besarnya pengaruh office channeling dan dana pihak ketiga (DPK) terhadap profitabilitas bank umum syariah. Berikut hasil pengujiannya:

Tabel 4.6

Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized | t | Sig. |
|-------|------------|-----------------------------|------------|----------------------|-------|------|
| | | B | Std. Error | Coefficients Beta | | |
| 1 | (Constant) | 19.012 | 29.185 | | 3.393 | .001 |
| | X1 | .022 | .143 | .023 | 3.488 | .001 |
| | X2 | .109 | .915 | .018 | .119 | .905 |

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan output pengujian regresi linear berganda serta didapatkan rumus persamaan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e \quad Y = 19.012 + 0.022 X_1 + 0.109 X_2 + e$$

Keterangan : Y = Profitabilitas

α = Konstanta

β_1 = Koefisien regresi variabel office channeling

β_2 = Koefisien regresi variabel dana pihak ketiga

X1 = Office Channeling

X2 = Dana Pihak Ketiga

e = Standar error

Berdasarkan persamaan tersebut dapat diuraikan sebagai berikut :

a. Nilai konstanta atau α sebesar 19.012 menyatakan bahwa apabila office channeling (X1), dana pihak ketiga (X2), diasumsikan 0 (tidak dimasukkan) dalam penelitian ini maka variabel profitabilitas Bank Umum Syariah memiliki nilai sebesar 19.012 artinya profitabilitas bank umum syariah sebelum dipengaruhi office channeling dan dana pihak ketiga adalah sebesar 19.012%. Dan apabila office channeling dan dana pihak ketiga naik, maka profitabilitas bank umum syariah akan mengalami kenaikan.

b. Koefisien regresi X1 atau Office Channeling sebesar 0.022 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% nilai Office Channeling, maka nilai profitabilitas bertambah sebesar 0.022. Koefisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel X terhadap Y adalah positif. Artinya jika terjadi penambahan nilai Office Channeling sebesar 1% maka volume profitabilitas akan meningkat atau bertambah sebesar 0.022

c. Koefisien regresi X2 atau dana pihak ketiga sebesar 0.109 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% nilai dana pihak ketiga, maka nilai profitabilitas bertambah sebesar 0.109. Koefisien regresi tersebut bernilai negatif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel X terhadap Y adalah positif. Artinya jika terjadi penambahan nilai dana

pihak ketiga sebesar 1% maka volume profitabilitas akan meningkat atau bertambah sebesar 0.109

4.6 Uji Hipotesis

4.6.1 Uji T

Uji koefisien regresi parsial (Uji t) digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Uji t ini merupakan bahan pertimbangan apakah suatu hipotesis penelitian akan diterima atau ditolak. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh antar variabel penelitian, berikut kriteria pengujiannya :

Apabila nilai signifikansi $\leq 0,05$ atau $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependennya.

Apabila nilai signifikansi $\geq 0,05$ atau $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependennya.

Diketahui t_{tabel} untuk $df = n-k-1$, dimana n adalah jumlah data dan k adalah jumlah variabel bebas. Jadi $df = 96-2-1 = 93$ dan tingkat signifikansi 0,05, maka diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1.98580

Tabel 4.7

Uji T

Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized | t | Sig. |
|-------|------------|-----------------------------|------------|--------------|-------|------|
| | | B | Std. Error | Coefficients | | |
| 1 | (Constant) | 19.012 | 29.185 | | 3.393 | .001 |
| | X1 | .022 | .143 | .023 | 3.488 | .001 |
| | X2 | .109 | .915 | .018 | .119 | .905 |

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan hasil pengujian dengan SPSS yang telah dilakukan, didapatkan penjabarannya yaitu:

1. Pengujian terhadap variabel office channeling nilai signifikan yang dimiliki variabel office channeling sebesar 0.001. Dan nilai thitung sebesar 3.488 sedangkan ttabel 1.98580. Sehingga nilai thitung $3.488 > ttabel 1.98580$ dengan tingkat signifikan $0.001 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa office channeling berpengaruh terhadap profitabilitas, maka H_1 diterima.
2. Pengujian terhadap variabel dana pihak ketiga nilai signifikan yang dimiliki variabel dana pihak ketiga sebesar 0.905. Dan nilai thitung sebesar 0.119 sedangkan ttabel 1.98580. Sehingga nilai thitung $0.119 < ttabel 1.98580$ dengan tingkat signifikan $0.905 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa dana pihak ketiga tidak berpengaruh terhadap profitabilitas bank umum syariah, maka H_2 ditolak.

4.6.2 Uji F

Uji pengaruh simultan dapat digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi variabel dependen. Untuk mengetahui F tabel maka menggunakan $df_1 = k - 1$, dan $df_2 = n - k$. $df_1 = 3 - 1 = 2$, $df_2 = 96 - 2 = 94$. Maka nilai F tabel adalah 3,09. Lihat pada tabel berikut :

Tabel 4.8

Uji F

| ANOVA ^a | | | | | | |
|--------------------|------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| Model | | Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | 286.510 | 2 | 143.255 | 10.751 | .000 ^b |
| | Residual | 1319.164 | 93 | 13.325 | | |
| | Total | 1605.674 | 95 | | | |

- a. Dependent Variable: Y
- b. Predictors: (Constant), X2, X1

Berdasarkan hasil olah data pada tabel diatas, maka dapat diketahui bahwa nilai signifikansi untuk pengaruh variabel X1, dan X2 adalah F hitung lebih besar dari F tabel, dan hasilnya $10.751 > 3.09$ dengan tingkat signifikansi kurang dari 0,05 yaitu 0,000, hal ini memberikan kesimpulan bahwasannya untuk hasil tersebut diterima, yang berarti terdapat pengaruh X1 dan X2 secara simultan terhadap Y.

4.6.3 Uji R²

Pengujian ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi yaitu $0 < R^2$ bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen semakin kuat. Begitu juga sebaliknya, apabila nilai R² semakin mendekati angka 0 maka menandakan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen kurang informasi. Berikut hasil pengujian koefisien determinan (R²) :

Tabel 4.9
Uji R²

B

| Model Summary^b | | | | |
|----------------------------------|-------------------|----------|-----------------|----------------------------|
| Model | R | R Square | Adjusted Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | .875 ^a | .766 | .761 | 1.96626 |

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y
S

Berdasarkan tabel 4. dapat dilihat bahwa nilai Adjusted R Square (Koefisien Determinasi) yang didapat adalah 0,761. Hal ini menunjukkan besarnya presentase variabel office channeling dan dana pihak ketiga dalam

menjelaskan variabel dependennya yaitu profitabilitas sebesar 76.1%. Sedangkan 23.9% sisanya dijelaskan oleh sebab-sebab yang lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

4.7 Pembahasan Analisis Data

1. Pengaruh Office Channeling terhadap profitabilitas bank umum syariah

Dalam penelitian ini variabel office channeling terhadap profitabilitas Bank umum syariah di Indonesia. Berdasarkan hasil dari data penelitian yang sudah diolah dan diuraikan dalam tabel 4.7, Pengujian terhadap variabel office channeling nilai signifikan yang dimiliki variabel office channeling sebesar 0.001. Dan nilai thitung sebesar 3.488 sedangkan ttabel 1.98580. Sehingga nilai thitung $3.488 > ttabel 1.98580$ dengan tingkat signifikan $0.001 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa office channeling berpengaruh terhadap profitabilitas. Dimana penyebaran office channeling sangatlah berpengaruh terhadap tingkat pertumbuhan profitabilitas, yang artinya semakin banyak office channeling yang dimiliki oleh suatu bank maka akan meningkatkan profitabilitas. Bank Syariah Indonesia menjadi bank dengan jumlah office channeling terbanyak di kategori bank umum syariah, yang dimana merupakan gabungan dari Bank BRI Syariah, BNI Syariah dan Bank Syariah mandiri yang memiliki jumlah office channeling sebanyak ditahun 2016 sebanyak 865 office, 2017 sebanyak 865 office , tahun 2018 sebanyak 765 office, 2019 sebanyak 765 office dan ditahun 2020 sebanyak 600 office serta di tahun 2021 setelah merger sebanyak 1300 office. Yang artinya semakin banyak office channeling maka akan semakin berdampak terhadap profitabilitas. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhammadinah (2020) yang berjudul Pengaruh *Office Channeling* Dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Laba Dengan Pembiayaan Sebagai Variabel Intervening Pada Perbankan

Syariah di Indonesia menyatakan bahwa *office channeling* berpengaruh signifikan terhadap laba.

2. Pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap profitabilitas bank umum syariah

Dana Pihak Ketiga (DPK) adalah dana yang dihimpun dari masyarakat ini akan digunakan untuk pendanaan sektor riil melalui penyaluran kredit. Dana pihak ketiga ini dihimpun oleh bank melalui berbagai macam produk dana yang ditawarkan pada masyarakat luas, baik dalam mata uang rupiah atau mata uang asing yang terdiri dari simpanan giro, simpanan tabungan, dan simpanan deposito.

Dana pihak ketiga adalah dana-dana yang berasal dari masyarakat, baik perorangan maupun badan usaha, yang diperoleh bank dengan berbagai instrument produk simpanan yang dimiliki bank. Dana masyarakat merupakan dana terbesar yang dimiliki oleh bank dan ini sesuai dengan fungsi bank sebagai penghimpun dana dari pihak-pihak yang kelebihan dana dalam masyarakat. Dana simpanan merupakan dana pihak ketiga atau dana masyarakat yang dititipkan dan disimpan oleh bank, yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat tanpa pemberitahuan terlebih dahulu kepada bank dengan media penarikan tertentu. Sebagaimana karakter simpanan yang terjadi pada perbankan lainnya, dana pada perbankan syariah juga sedapat mungkin mampu dimanfaatkan oleh bank untuk kegiatan operasional bank.⁶⁹

DPK merupakan dana penting dalam menunjang operasional perbankan dan juga sebagai indikasi tolak ukur keberhasilan bank bila mampu membiayai kegiatan operasionalnya dari sumber dana masyarakat

⁶⁹ Nita Meilita, Pengaruh Sumber Dana Pihak Ketiga Terhadap Profitabilitas Pada Bank Syariah Mandiri Cabang Cirebon, Skripsi, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon, 2011.

ini.⁷⁰ Kemudahan dari penghimpunan dana ini tidak lepas dari kepercayaan masyarakat terhadap bank dalam menitipkan dananya. Kemudian pengalokasian dana yang terkontrol dan tepat sasaran juga perlu diperhatikan pihak bank agar dapat meminimalisir risiko penarikan dana nasabah dan juga pengaruhnya terhadap perubahan tingkat laba yang akan didapatkan. DPK berupa simpanan dalam bentuk tabungan, deposito berjangka dan giro merupakan sumber dana yang digunakan untuk pembiayaan.

Dana pihak ketiga (DPK) merupakan variabel penting yang mempengaruhi laba perusahaan karena merupakan sumber utama dana bank, banyak atau tidaknya perolehan dana ini tergantung dari bank itu sendiri. Tugas yang terpenting bagi bank adalah bagaimana cara bank bisa mengelola sumber dana dari masyarakat atau lembaga lainnya sebaik mungkin. Setelah dana itu terkumpul barulah bank menyalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk pinjaman atau pembiayaan. Setelah bank memberikan pinjaman kepada masyarakat untuk melakukan suatu usaha, tentunya ada keuntungan yang diperoleh oleh bank maupun nasabah. Keuntungan yang diperoleh dari pendapatan perolehan bagi hasil ini masuk kedalam kas bank sehingga akan meningkatkan pertumbuhan laba pada bank tersebut. Meskipun sebagian dana pihak ketiga pada bank syariah adalah titipan yang tidak dimaksudkan untuk mencari pendapatan, tetapi semakin besarnya dana ini potensi untuk disalurkan pembiayaan yang akan mendatangkan pendapatan yang akhirnya meningkatkan laba juga semakin besar.

Dalam penelitian ini variabel Dana Pihak Ketiga terhadap profitabilitas Bank umum syariah di Indonesia. Berdasarkan hasil dari data penelitian yang sudah diolah dan diuraikan dalam tabel 4.7, Pengujian terhadap variabel dana pihak ketiga nilai signifikan yang dimiliki variabel

⁷⁰ Lubis, R. H. 2017. *Cara Mudah Menyusun Laporan Keuangan Perusahaan Jasa*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.

dana pihak ketiga sebesar 0.905. Dan nilai thitung sebesar 0.119 sedangkan ttabel 1.98580. Sehingga nilai thitung $0.119 < ttabel 1.98580$ dengan tingkat signifikan $0.905 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa dana pihak ketiga tidak berpengaruh terhadap profitabilitas bank umum syariah, maka H2 ditolak. Penyebab DPK tidak berpengaruh terhadap ROA dikarenakan DPK yang dihimpun bank syariah tidak langsung memberikan keuntungan, melainkan dana tersebut harus didistribusikan kembali kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan sehingga hasil dari pembiayaan tersebut dapat mempengaruhi tingkat ROA bank syariah. Dan terjadi adanya penurunan dari tingkat dana pihak ketiga yang dimana dana pihak ketiga terendah yakni dari Bank Victoria Syariah yang dimana pada tahun 2016 jumlah Bank Victoria Syariah memperoleh dana pihak ketiga sebesar 1.204 (dalam Jutaan Rupiah) dan tahun 2017 sebesar 1.512, ditahun 2018 sebesar 1.491, ditahun 2019 sebesar 5.999, dan ditahun 2020 sebesar 6.665 serta ditahun 2021 sebesar 7.479 (dalam jutaan rupiah). Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhammadiyah (2020) dan Rohmah (2022) yang berjudul Pengaruh *Office Channeling* Dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Laba Dengan Pembiayaan Sebagai Variabel Intervening Pada Perbankan Syariah di Indonesia.

3. Pengaruh Office Channeling dan Dana Pihak Ketiga terhadap profitabilitas bank umum syariah

Berdasarkan hasil olah data pada tabel diatas, maka dapat diketahui bahwa nilai signifikansi untuk pengaruh variabel X1, dan X2 adalah F hitung lebih besar dari F tabel, dan hasilnya $10.751 > 3.087$ dengan tingkat signifikansi kurang dari 0,05 yaitu 0,000, hal ini memberikan kesimpulan bahwasannya untuk hasil tersebut diterima, yang berarti terdapat pengaruh X1 dan X2 secara simultan terhadap Y.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisa data pada bab yang telah dibahas sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan yang diperoleh dari penelitian Pengaruh office channeling dan dana pihak ketiga terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia adalah :

1. Office channeling berpengaruh terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia yang dibuktikan dengan nilai signifikan yang dimiliki variabel office channeling sebesar 0.001. Dan nilai thitung sebesar 3.488 sedangkan ttabel 1.98580. Sehingga nilai thitung $3.488 > ttabel 1.98580$ dengan tingkat signifikan $0.001 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa office channeling berpengaruh terhadap profitabilitas. Hal tersebut ditunjang dengan bahwa semakin banyak office channeling maka semakin semakin meningkat profitabilitas, yang dimana dalam penelitian ini Bank Syariah Indonesia memiliki jumlah Office channeling terbanyak disbanding dengan bank umum syariah yang lainnya.
2. Dana pihak ketiga tidak berpengaruh terhadap profitabilitas bank umum syariah yang dibuktikan dengannilai signifikan yang dimiliki variabel dana pihak ketiga sebesar 0.905. Dan nilai thitung sebesar 0.119 sedangkan ttabel 1.98580. Sehingga nilai thitung $0.119 < ttabel 1.98580$ dengan tingkat signifikan $0.905 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa dana pihak ketiga tidak berpengaruh terhadap profitabilitas bank umum syariah. Penyebab DPK tidak berpengaruh terhadap ROA dikarenakan DPK yang dihimpun bank syariah

tidak langsung memberikan keuntungan, melainkan dana tersebut harus didistribusikan kembali kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan sehingga hasil dari pembiayaan tersebut dapat mempengaruhi tingkat ROA bank syariah. Dan terjadi adanya penurunan dari tingkat dana pihak ketiga yang dimana dana pihak ketiga terendah yakni dari Bank Victoria Syariah

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan yang didapat, adapun saran yang diberikan untuk Bank Syariah Indonesia adalah sebagai berikut :

1. Bagi Pihak Bank

Atas dasar penelitian ini sebaiknya bagi pihak bank umum syariah di Indonesia harus lebih memperbanyak office channeling di daerah-daerah sehingga bank umum syariah dapat meningkatkan profitabilitasnya. Dan juga bagi pihak bank umum syariah di Indonesia harus meningkatkan dana pihak ketiga untuk meningkatkan profitabilitas di bank umum syariah di Indonesia

2. Untuk Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel-variabel baru yang berkaitan dengan profitabilitas bank umum syariah di Indonesia selain variabel office channeling dan dana pihak ketiga. Selain itu bagi peneliti selanjutnya dapat menambahkan data terbaru atau data yang update dan menggunakan tahun penelitian yang lebih panjang.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian ini adalah ada beberapa bank yang menyampaikan laporan keuangannya kurang informatif dan kurang tertata secara rapi dan konsep penelitian ini menghubungkan komponen-komponen yang diperkirakan terkait dengan variabel bebas (independen), sehingga besar kemungkinan ada beberapa variabel lain yang belum masuk atau belum ikut dalam kerangka konsep yang juga berhubungan dengan profitabilitas bank umum syariah di Indonesia.

5.4 Penutup

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq dan hidayahnya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat serta salam tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah menjadi suri tauladan bagi seluruh umat Islam di dunia, yang menjadi penerang dalam kegelapan, yang menunjukkan segala keilmuan termasuk dalam ilmu perbankan syariah yang baik dan diridhai Allah SWT, semoga kita selalu mengikuti jejaknya dan ilmu yang didapatkan bermanfaat dan semoga kita mendapat syafaatnya kelak dihari kiamat. Penulis menyadari meskipun dalam penulisan skripsi ini telah berusaha semaksimal mungkin, namun dalam penulisan ini tidak lepas dari kesalahan dan kekeliruan. Hal itu semata-mata merupakan keterbatasan ilmu dan kemampuan yang dimiliki penulis. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritik yang konstruktif dari berbagai pihak demi perbaikan yang akan datang untuk mencapai kesempurnaan. Akhirnya penulis hanya berharap semoga skripsi ini dapat bertambah khasanah keilmuan, bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnan, A. 2005. Analisis Hubungan Simpanan, Modal Sendiri, NPL, Prosentase Bagi Hasil dan Markup Keuntungan Terhadap Pembiayaan Pada Perbankan Syariah Studi Kasus Pada Bank Muamalat Indonesia. *Jurnal Ekonesia* .
- Adnan, A. 2005. Analisis Hubungan Simpanan, Modal Sendiri, NPL, Prosentase Bagi Hasil dan Markup Keuntungan Terhadap Pembiayaan Pada Perbankan Syariah Studi Kasus Pada Bank Muamalat Indonesia. *Jurnal Ekonesia* .
- Agus Wismo Widodo. 2020. Analisis Pengaruh Penerapan Office Channeling Terhadap Penambahan Dana Pihak Ketiga Pada Bank DKI Syariah. *TEKINFO*, Vol. 21 No. 2.
- Akbar Purnomo Setiady dan Usman Husaini. 2017. In *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Akbar Purnomo Setiady dan Usman Husaini. 2017. In *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Anto, M. Ghafur Wibowo, Faktor-Faktor Penentu Tingkat Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia, *La Riba Jurnal Ekonomi Islam*, Volume VI, No. 2, Desember 2012
- Ari Kristin P, Analisis Pengaruh Faktor Ekonomi Dan Religiusitas Terhadap Persepsi Supervisor Dan Manajer Mengenai Independensi Dewan Pengawas Syari'ah (Studi Kasus Pada Bank Syari'ah Di Indonesia), *E-conomica* : Volume II / Edisi 2/ Nopember 2012
- Ari Kristin Prasetyoningrum, Noor Ahmad Toyyib, Analisis Tingkat Kesehatan Pt. Bank Brisyariah Periode 2011-2014 Dengan Menggunakan Metode Camel, *Economica Volume VII/Edisi 2/Oktober 2016*
- Brigham, E. F. 2001. *Manajemen Keuangan. Edisi kedelapan Buku 2*. Jakarta: Erlangga
- Cut Marlina dan Meutia Fitri, "Pengaruh Biaya Operasional, Dana Pihak Ketiga dan Non Performing Finance Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perbankan Syariah Di Indonesia" *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, Vol.1 No.1, 2016
- Dila Angraini, Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Non Performing Financing, Tingkat Bagi Hasil Dan Modal Sendiri Terhadap Profitabilitas Dengan Pembiayaan Bagi Hasil Sebagai Variabel

- Intervening Pada Perbankan Syariah, *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia*, Vol.1, No.1, Januari 2018
- Fachri Fachrudin, M.E.I., Konsep Laba Berdasarkan Fiqh Mu'āmalah, Marwah Indo Media, Januari 2020
- Ghozali, I. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2011.
- Harinaldi. 2005. *Prinsip-Prinsip Statistik Untuk Teknik dan Sains*. Jakarta: Erlangga.
- Heirennisa Rohaya. 2008. Perkembangan Skala Usaha Perbankan Syariah Di Indonesia Pra Dan Pasca Kebijakan Office Channeling. *Jurnal Ekonomi Islam UII*, Vol. 2 No. 1.
- Hidayat, T. e. 2012. Analisis Pengaruh Karakteristik Bank dan Inflasi Terhadap NIM. *Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia (JRMSI)* , No. 1 Vol. 3.
<https://quran.kemenag.go.id/surah/4/29>
<https://www.cermati.com/artikel/sejarah-dan-perkembangan-bank-syariah-di-indonesia>
- Ihsan Baik Siregar, “Pengaruh Non Performing Financing (NPF), Return On Asset (ROA), Dana Pihak Ketiga (DPK), Dan Jumlah Kantor Terhadap Market Share Bank Syariah Di Indonesia priode 2012-2016” *jurnal ekonomi syariah*, (2018)
- Jumingan. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Lubis, R. H. 2017. *Cara Mudah Menyusun Laporan Keuangan Perusahaan Jasa*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Lustianah dan Syarifudin. 2014. Analisis Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga Sebelum Dan Sesudah Keluarnya Kebijakan Office Channeling Di Perbankan Indonesia. *IAIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten* .
- Lustianah dan Syarifudin. 2014. Analisis Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga Sebelum Dan Sesudah Keluarnya Kebijakan Office Channeling Di Perbankan Indonesia. *IAIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten*
- M. Benyamin Akhtar Ali, Analisis Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia, Skripsi

- M. Benyamin Akhtar Ali, Analisis Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia, Skripsi
- M. Kabir Hassan, dan Abdel-Hameed M. Bashir, “Determinants of Islamic Banking Profitabilitas”.ERF paper , *International Journal*. (2002)
- Mardhiyyah Fitria Ekawati, Pengaruh Pembiayaan, Penempatan Dana Pada BI, Penempatan Dana Pada Bank Lain, Modal Disetor, Dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Laba Bank Umum Syariah Di Indonesia, (Skripsi: Studi Ekonomi Pembangunan 2010).
- Muhammad Hasbi Al Baihaqy, Tingkat Kesehatan Bank dan Laba pada Bank Umum Syariah, *Akuntabilitas: Jurnal Ilmu Akuntansi*, Volume 10 (1), April 2017
- Muhammad Iqbal, Kebijakan Office Channeling dan Spin Off Stimulan Perbankan Syariah, *Jurnal Manajemen dan Bisnis Aliansi*
- Muhammad Syafii Antonio. 2001. *Bank Syariah dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani Press
- Muhammad, B. 2008. *Pengaruh Selisih Kurs Terhadap Laba Bersih Perusahaan yang Tergabung dalam LQ45* , Vol.3 No.2.
- Muhammad. 2015. *Menejemen Dana Bank Syariah*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Munir, A. S. 2017. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Di Indonesia. *Jurnal Ummul Qura* , 9(1), 56– 68.
- PBI No. 8/3/PBI/2006 Tentang Perubahan Kegiatan Usaha Bank Umum Konvensional Menjadi Bank Umum Yang Melaksanakan Kegiatan Usaha Berdasarkan Prinsip Syariah Dan Pembukaan Kantor Bank Yang Melaksanakan Kegiatan Berdasarkan Prinsip Syariah Oleh Bank Umum Konvensional
- Ranaswijaya, Ari Kristin P, Muhlis, Analisis Determinan Efisiensi Bank Umum Syariah Indonesia Dengan Variabel Moderating Profitabilitas, *MALIA: Journal of Islamic Banking and Finance* (2019, Vol. 3 No.1)
- Ratno Agriyanto, Abdul Rohman, Studi Tentang Sikap Bankir Dan Pengusaha Terhadap Pola Pembiayaan Bagi-Hasil Pada Bank Syariah, *MIQOT Vol. XXXVIII No. 1 Januari-Juni 2014*

- Setiawan, Singgih dan Winarsih. 2011. Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba Bank Syariah di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Islam* .
- Setiawan, Singgih dan Winarsih. 2011. Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba Bank Syariah di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Islam* .
- Sofyan Syafri Harahap, Analisis Kritis atas Laporan Keuangan, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010)
- Sugiyono, Metode Penelitian, (Jakarta: Alfa Beta, 2001). Hal 5.
- Umam, K. 2016. *Perbankan Syariah: Dasar-dasar dan Dinamika Perkembangan di Indonesia*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Winda Fatma Sari, Pengaruh Kebijakan Sistem Office Channeling Terhadap Kinerja Perbankan Syariah (Studi Kasus Pada Pt. Bank Syariah Bukopin Cabang Medan), Skripsi
- Yashinta Putri Aliza dan Eni Wuryani. 2016. Dampak Layanan Syariah (Office Channeling) Terhadap Pertumbuhan Aset, Kenaikan Dana Pihak Ketiga (DPK), dan Kinerja Keuangan Pada Unit Usaha Syariah (UUS) Tahun 2012-2016. *Jurnal Akuntansi AKUNESA* , Vol. 6 No. 3.
- Yashinta Putri Aliza dan Eni Wuryani. 2016. Dampak Layanan Syariah (Office Channeling) Terhadap Pertumbuhan Aset, Kenaikan Dana Pihak Ketiga (DPK), dan Kinerja Keuangan Pada Unit Usaha Syariah (UUS) Tahun 2012-2016. *Jurnal Akuntansi AKUNESA* , Vol. 6
- Yudiana, F. E. 2012. *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*.
- Yuliana Siti Chotifah. 2018. Peningkatan Minat Menabung di Bank Syariah melalui Program *Office Channeling*. *Journal of Finance and Islamic Banking*. Vol. 1 No. 1.

LAMPIRAN

Tabulasi Data

| Nama Bank | Tahun | Office channeling | DPK (dalam Jutaan Rupiah) | ROA |
|--------------------|-------|-------------------|---------------------------|-------|
| BSI | 2016 | 865 | 59.821 | 0,3 |
| | 2017 | 865 | 62.113 | 0,56 |
| | 2018 | 765 | 69.950 | 0,59 |
| | 2019 | 765 | 77.903 | 1,44 |
| | 2020 | 600 | 216.406 | 1,38 |
| | 2021 | 1300 | 233.251 | 1,61 |
| BCA Syariah | 2016 | 45 | 4.736 | 0,8 |
| | 2017 | 57 | 4.764 | 1,2 |
| | 2018 | 64 | 5.506 | 1,2 |
| | 2019 | 67 | 6.204 | 1,2 |
| | 2020 | 69 | 6.968 | 1,1 |
| | 2021 | 73 | 7.677 | 1,1 |
| BMI | 2016 | 363 | 41.920 | 0,22 |
| | 2017 | 278 | 48.686 | 0,11 |
| | 2018 | 276 | 45.305 | 0,08 |
| | 2019 | 269 | 46.618 | 0,05 |
| | 2020 | 269 | 41.425 | 0,03 |
| | 2021 | 239 | 46.871 | 0,02 |
| BJB Syariah | 2016 | 110 | 5.487 | -8,09 |
| | 2017 | 120 | 5.968 | -5,69 |
| | 2018 | 125 | 5.182 | 1,28 |
| | 2019 | 125 | 5.788 | 0,60 |
| | 2020 | 152 | 6.664 | 0,41 |
| | 2021 | 157 | 5.788 | 0,96 |
| Maybank Syariah | 2016 | 390 | 23.765 | 1,60 |
| | 2017 | 378 | 24.284 | 1,48 |
| | 2018 | 372 | 23.275 | 1,74 |
| | 2019 | 357 | 25.461 | 1,45 |
| | 2020 | 344 | 27.443 | 1,04 |
| | 2021 | 336 | 31.040 | 1,32 |
| Bank Panin Syariah | 2016 | 24 | 6.899 | 0,37 |
| | 2017 | 24 | 7.525 | 1,77 |
| | 2018 | 32 | 6.905 | 0,25 |
| | 2019 | 32 | 8.707 | 0,25 |
| | 2020 | 32 | 7.918 | 0,06 |
| | 2021 | 53 | 7.796 | -6,72 |
| Bukopin Syariah | 2016 | 96 | 5.442 | 1,12 |

| | | | | |
|------------------------------|------|-----|--------|-------|
| | 2017 | 96 | 5.498 | 0,02 |
| | 2018 | 96 | 4.543 | 0,02 |
| | 2019 | 96 | 5.087 | 0,04 |
| | 2020 | 96 | 2.08 | 0,4 |
| | 2021 | 119 | 4.505 | 5,48 |
| Bank Mega Syariah | 2016 | 73 | 9.98 | 2,63 |
| | 2017 | 108 | 7.908 | 1,56 |
| | 2018 | 234 | 10.153 | 0,93 |
| | 2019 | 297 | 11.141 | 0,89 |
| | 2020 | 264 | 7.061 | 0,02 |
| | 2021 | 267 | 9.055 | 0,11 |
| Bank Victoria Syariah | 2016 | 110 | 1.204 | 2,19 |
| | 2017 | 110 | 1.512 | 0,36 |
| | 2018 | 112 | 1.491 | 0,32 |
| | 2019 | 112 | 5.999 | 0,05 |
| | 2020 | 69 | 6.665 | 0,16 |
| | 2021 | 39 | 7.479 | 0,71 |
| BTPN Syariah | 2016 | 68 | 2.707 | 9 |
| | 2017 | 70 | 3.809 | 11,2 |
| | 2018 | 78 | 5.387 | 12,4 |
| | 2019 | 78 | 6.545 | 13,6 |
| | 2020 | 63 | 7.612 | 7,16 |
| | 2021 | 63 | 9.446 | 10,72 |
| BTN Syariah | 2016 | 80 | 16.711 | 1,02 |
| | 2017 | 84 | 20.148 | 1,71 |
| | 2018 | 93 | 22.045 | 1,34 |
| | 2019 | 99 | 15.403 | 0,13 |
| | 2020 | 103 | 23.831 | 0,69 |
| | 2021 | 109 | 29.269 | 0,81 |
| Bank Sinarmas Syariah | 2016 | 27 | 25.077 | 1,72 |
| | 2017 | 27 | 23.606 | 1,26 |
| | 2018 | 27 | 24.298 | 0,25 |
| | 2019 | 28 | 28.219 | 0,23 |
| | 2020 | 28 | 36.756 | 0,30 |
| | 2021 | 31 | 6.707 | 3,29 |
| Bank Aceh Syariah | 2016 | 145 | 14.429 | 2,48 |
| | 2017 | 373 | 18.499 | 2,51 |
| | 2018 | 464 | 18.389 | 2,38 |
| | 2019 | 469 | 20.924 | 2,33 |
| | 2020 | 480 | 21.574 | 1,73 |
| | 2021 | 515 | 24.018 | 1,87 |

| | | | | |
|-------------------------|------|-----|--------|------|
| Bank Jateng Syariah | 2016 | 124 | 4.836 | 0,68 |
| | 2017 | 124 | 5.289 | 2,69 |
| | 2018 | 156 | 5.630 | 2,66 |
| | 2019 | 156 | 5.998 | 1,88 |
| | 2020 | 156 | 55.007 | 2,03 |
| | 2021 | 156 | 61.476 | 2,20 |
| Bank Kaltim Syariah | 2016 | 251 | 14.621 | 2,99 |
| | 2017 | 268 | 15.687 | 2,72 |
| | 2018 | 276 | 18.892 | 2,40 |
| | 2019 | 289 | 21.695 | 1,21 |
| | 2020 | 295 | 23.206 | 1,22 |
| | 2021 | 294 | 25.693 | 1,33 |
| Bank Bumiputera Syariah | 2016 | 35 | 13.719 | 1,94 |
| | 2017 | 34 | 14.613 | 2,28 |
| | 2018 | 34 | 15.669 | 2,19 |
| | 2019 | 33 | 16.353 | 1,86 |
| | 2020 | 34 | 18.18 | 2,03 |
| | 2021 | 34 | 19.478 | 2,06 |

Hasil Uji SPSS

Uji Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|--------------------|----|---------|---------|----------|----------------|
| X1 | 96 | 24.00 | 1300.00 | 199.3438 | 218.05875 |
| X2 | 96 | 1.20 | 233.25 | 22.3987 | 33.99959 |
| Y | 96 | -809.00 | 1072.00 | 105.8542 | 208.47173 |
| Valid N (listwise) | 96 | | | | |

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | | Unstandardized Residual |
|----------------------------------|----------------|-------------------------|
| N | | 96 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | .0000000 |
| | Std. Deviation | 1.54087733 |

| | | | |
|-----------------------------|-------------------------|-------------------|------|
| Most Extreme Differences | Absolute | .114 | |
| | Positive | .075 | |
| | Negative | -.114 | |
| Test Statistic | | .114 | |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .003 ^c | |
| Monte Carlo Sig. (2-tailed) | Sig. | .143 ^d | |
| | 99% Confidence Interval | Lower Bound | .134 |
| | | Upper Bound | .152 |

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 2000000.

Uji Multikolinearitas

| Collinearity Statistics | |
|-------------------------|-------|
| Tolerance | VIF |
| .482 | 2.074 |
| .482 | 2.074 |

Uji Autokorelasi

Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted Square | R | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-----------------|---|----------------------------|---------------|
| 1 | .916 ^a | .839 | .836 | | 1.88899 | 2.072 |

- a. Predictors: (Constant), LAG_X2, LAG_X1
- b. Dependent Variable: LAG_Y

Uji Heterokedastisitas

Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 5.081 | .411 | | 12.364 | .000 |

| | | | | | |
|----|-----------|------|-------|--------|------|
| X1 | -.013 | .002 | -.540 | -5.443 | .093 |
| X2 | -1.187E-8 | .000 | -.064 | -.644 | .521 |

a. Dependent Variable: RES2

Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 19.012 | 29.185 | | 3.393 | .001 |
| | X1 | .022 | .143 | .023 | 3.488 | .001 |
| | X2 | .109 | .915 | .018 | .119 | .905 |

a. Dependent Variable: Y

Uji T

Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 19.012 | 29.185 | | 3.393 | .001 |
| | X1 | .022 | .143 | .023 | 3.488 | .001 |
| | X2 | .109 | .915 | .018 | .119 | .905 |

a. Dependent Variable: Y

Uji F

ANOVA^a

| Model | | Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| 1 | Regression | 286.510 | 2 | 143.255 | 10.751 | .000 ^b |
| | Residual | 1319.164 | 93 | 13.325 | | |
| | Total | 1605.674 | 95 | | | |

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X2, X1

Uji R2

Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted Square | R | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-----------------|---|----------------------------|
| 1 | .875 ^a | .766 | .761 | | 1.96626 |

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Amar Kharisma Fuadi
2. Tempat/Tanggal Lahir : Kebumen, 26 September 2000
3. Jenis Kelamin : Laki - Laki
4. Alamat : Jl. Pucang Jajar II No.17 Perumnas Pucanggading
Batusari Mranggen Demak
5. Email : amarfuadi26@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. MI Tarbiyatul Khairat
2. MTs N 1 Kota Semarang
3. MAN 1 Kota Semarang
4. Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

C. Pengalaman Organisasi

1. Unit Kegiatan Mahasiswa Ebisport 2018/2019
2. Pimpinan Ranting IPNU - IPPNU Batusari 2020/2022
3. GP Ansor Ranting Batusari 2022/2024